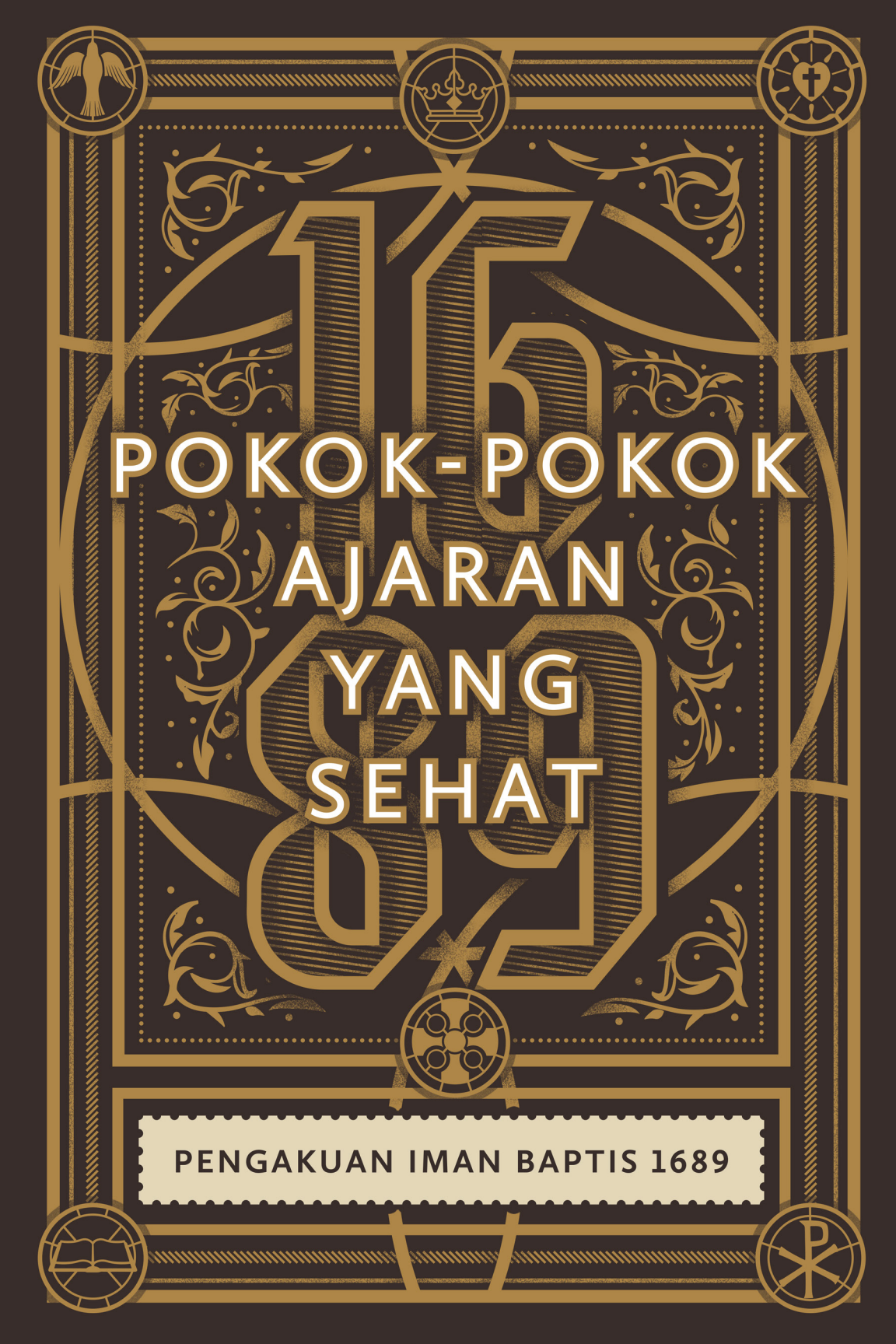




POKOK-POKOK AJARAN YANG SEHAT

PENGAKUAN IMAN BAPTIS 1689

POKOK-POKOK AJARAN

YANG SEHAT

PENGAKUAN IMAN BAPTIS 1689

© 2022 HEARTCRY MISSIONARY SOCIETY

PO Box 3506 • Radford, VA 24143-3506

Phone: +1 (501) 214-9663

Email: mglass@heartcrymissionary.com

Website: heartcrymissionary.com

Diterbit oleh

FREE GRACE PRESS

815 Exchange Ave., Ste. 101

Conway, AR 72032

Phone: +1 (501) 214-9663

Email: support@freegracepress.com

Website: freegracepress.com

Penerjemah: Matthew Glass

Pengedit: Bambang Hartono

Pemeriksa: Novira Dayan Anastasia

Desain Sampul: Jon Green

Diterjemahkan dari edisi Pengakuan Iman Baptis 1689 yang diterbitkan oleh Founders Press yaitu *The 1689 Baptist Confession of Faith in Modern English*. Kata pengantar oleh Stan Reeves © 2012, 2017 FOUNDERS PRESS. Diterjemahkan dan dipakai dengan izin.

Dicetak di Amerika Serikat

ISBN: 978-1-952599-57-6

CHARLES SPURGEON:

Buku kecil ini diterbitkan bukan sebagai peraturan yang berotoritas, yang membelenggu Anda. Akan tetapi, sebagai bantuan untuk Anda dalam perdebatan, sebagai penguat iman, dan sebagai sarana untuk membangun dalam kebenaran. Dengan buku ini, anggota jemaat akan memiliki pengetahuan teologi ringkas, dan melalui ayat-ayat rujukan dari Alkitab, mereka akan siap untuk memberikan alasan tentang harapan mereka. Jangan malu akan iman anda. Ingatlah bahwa iman itu adalah Injil yang dulu telah disampaikan kepada para martir, para pengikut Kristus, para reformator, dan orang-orang kudus. Lebih dari itu, Injil itu adalah kebenaran Allah, dan alam maut tidak mungkin bisa menguasainya. Hendaklah kehidupan anda menghiasi iman anda, dan hendaklah teladan anda menghiasi pengakuan iman anda. Di atas segalanya, hiduplah dalam Kristus Yesus dan berjalan dengan Dia; janganlah mengindahkan ajaran-ajaran yang lain selain ajaran Dia yang telah disampaikan oleh Roh Kudus. Peganglah erat Firman Allah yang dijelaskan dalam pengakuan iman ini untuk Anda.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	7
1. Alkitab	11
2. Allah Tritunggal.....	15
3. Ketetapan Allah	17
4. Penciptaan.....	19
5. Pemeliharaan Allah	20
6. Kejatuhan Manusia, Dosa, & Hukumannya	23
7. Perjanjian Allah	25
8. Kristus Sang Pengantara	26
9. Kehendak Bebas.....	30
10. Panggilan yang Efektif	31
11. Pembenaran.....	33
12. Adopsi.....	35
13. Pengudusan	36
14. Iman yang Menyelamatkan	37
15. Pertobatan untuk Kehidupan Kekal & Keselamatan.....	39
16. Perbuatan Baik	41
17. Ketekunan Orang Kudus.....	43
18. Kepastian Anugerah & Keselamatan	45
19. Hukum Allah.....	47

20. Injil & Lingkup Anugerahnya	49
21. Kebebasan Kristen & Kebebasan Nurani.....	51
22. Ibadah & Hari Perhentian.....	53
23. Ikrar yang Alkitabiah	56
24. Pemerintah Sipil	57
25. Pernikahan	58
26. Jemaat	59
27. Persekutuan Orang Kudus.....	63
28. Pembaptisan & Perjamuan Tuhan.....	64
29. Pembaptisan	65
30. Perjamuan Tuhan.....	66
31. Keadaan & Kebangkitan Orang Mati.....	68
32. Penghakiman Terakhir	69

KATA PENGANTAR

Kita menghargai *Pengakuan Iman 1689* karena kita menghargai Alkitab. Jauh sekali dari hal menyangkal atau bersaing dengan otoritas Alkitab, pengakuan iman alkitabiah yang bersejarah seperti ini sebetulnya meninggikan dan menegaskan bahwa Alkitab adalah otoritas yang tertinggi. Kalau ada keraguan dalam pikiran kita, kalimat pertama dalam pengakuan iman ini menghilangkan keraguan itu: “Alkitab adalah satu-satunya patokan yang lengkap, pasti, dan benar tentang pengetahuan keselamatan, iman, dan ketaatan.” Bahkan, pengakuan iman ini menegaskan lebih dari otoritas Alkitab. Pengakuan iman ini juga menegaskan bahwa sebenarnya Alkitab dengan otoritasnya mengajarkan ajaran-ajaran yang khusus. Alkitab yang berotoritas itu tidak akan berguna kalau kita tidak bisa mengatakan apa yang sebenarnya diajarkannya. Pengakuan iman ini mengungkapkan keyakinan bahwa Alkitab menyampaikan kepada kita ajaran yang koheren yang mengubah kehidupan manusia — iman yang disampaikan sekali untuk selamanya (Yudas 3). Para gembala dipanggil untuk mengkhотbahkan Firman — untuk mengulangi lagi, menafsirkan, dan menerapkan Firman Allah — dan tidak hanya membacanya. Jadi, kalau diartikan begitu, kredo atau pengakuan iman tidak jauh berbeda dengan khotbah. Pengakuan iman adalah pernyataan ulang Firman Tuhan untuk tujuan tertentu yaitu meringkas ajaran Firman Tuhan mengenai berbagai topik. Kalau pengakuan iman ini mengungkapkan ajaran Alkitab dengan tepat, maka pengakuan iman ini adalah ungkapan Firman Tuhan, sama seperti khotbah yang tepat adalah ungkapan Firman (2 Timotius 4:2). Sebetulnya, niat untuk menuliskan pengakuan iman ini didorong oleh contoh-contoh pengakuan iman yang ada di dalam Alkitab itu sendiri (1 Korintus 15:3, dsb., Efesus 4:4-6; 1 Timotius 3:16). Dalam hal-hal tertentu pengakuan iman mirip dengan khotbah, namun ada satu hal penting dalam pengakuan iman yaitu bahwa pengakuan iman adalah kesepakatan banyak orang saleh setelah bermusyawarah berkali-kali, kemudian kesepakatan ini ditinjau ulang sebelum diterima oleh berbagai kelompok gereja. Dibandingkan dengan khotbah seseorang, pengakuan iman lebih tepat dan lebih teruji karena pengakuan iman adalah hasil musyawarah.

Pengakuan iman adalah alat mengajar yang sudah teruji. Pengakuan iman menjelaskan iman dengan jelas dan teratur, dan menunjukkan kaitan antara ajaran yang satu dengan yang lain dalam Alkitab. Pengakuan iman juga berfungsi sebagai patokan untuk mengukur kebenaran ajaran di gereja lokal. Seorang gembala jemaat harus “sanggup menasihati orang berdasarkan ajaran [sehat] itu” (Titus 1:9), dan seorang diaken harus “memelihara misteri iman dalam hati nurani yang suci” (1 Timotius 3:9). Ketika kita mendengar pejabat gereja mengutip ayat-ayat Alkitab, kita tidak tahu apakah ia memahami ajaran Alkitab atau tidak berkaitan dengan topik yang sedang dibahasnya. Pengakuan iman adalah alat untuk kita menilai pemahaman kita akan ajaran Alkitab secara ringkas.

Memang kita semua setuju bahwa secara umum pengakuan iman bermanfaat, tetapi mengapa kita seharusnya memakai pengakuan iman ini secara khusus? Mengapa lebih baik tidak menulis pengakuan iman baru yang segar daripada menggunakan yang kuno ini yang sudah lebih dari 300 tahun lamanya? Pertama, umur pengakuan iman adalah hal yang positif bukan hal yang negatif karena kebenaran tidak berubah. Kalau pengakuan iman dibuat dengan akurat saat ditulis, maka pengakuan itu tetap akurat pada masa kini. Mereka yang berjerih payah untuk menulis pengakuan iman ini memang orang-orang yang hidup pada masa yang sangat berbeda — orang-orang itu sudah tahan uji dari api penganiayaan. Bagi mereka, ajaran-ajaran ini bukan ajaran yang sepele, tetapi iman yang tahan uji dalam percobaan. Orang-orang yang pertama kali mengakui pengakuan iman ini bukanlah orang-orang yang hanya ikut-ikutan arus dunia dan roh-roh pada zaman mereka — apa lagi zaman kita sekarang — baik dalam hal doktrin maupun dalam hal kehidupan.

Sekarang, kita beruntung karena selama 300 tahun kita sudah meneliti ajaran-ajaran dalam *Pengakuan Iman 1689* dan kita menyaksikan dampaknya dalam kehidupan gereja-gereja dan orang-orang secara pribadi. Pengakuan ini, lebih dari semua pengakuan iman gereja Baptis yang lain, sudah teruji oleh waktu. *Pengakuan Iman 1689* adalah pernyataan teologi yang paling dewasa yang diterima dengan luas di antara kaum Baptis Khusus (Kalvinis). Secara umum, pengakuan itu berdasarkan pada *Pengakuan Iman Westminster* (WCF) dari kaum Presbyterian. WCF adalah hasil musyawarah 121 tokoh gereja yang berjerih payah setiap hari selama dua tahun (1644-1646) untuk mengungkapkan ajaran-ajaran Alkitab seperti yang mereka pahami dalam terang Reformasi. Sesudah itu kaum Mandiri (Independents) menyusul pada tahun 1658 dengan *Deklarasi Savoy*, yaitu revisi dari WCF yang mencerminkan bentuk pemerintahan gereja yang mereka yakini sebagai kaum Mandiri, beserta dengan beberapa perubahan dan tambahan lain. Kaum Baptis, karena menyetujui posisi Savoy berkaitan dengan pemerintahan gereja, mengubah sedikit ajaran Savoy mengenai baptisan dan beberapa hal lain. Pengakuan kaum Baptis ditulis dan diterbitkan oleh gereja-gereja Baptis Khusus di Inggris pada 1677. Sesudah itu ada majelis nasional Baptis Khusus yang mengesahkan Pengakuan Iman itu pada tahun 1689, dan mereka memberikan nama singkat yang umum dipakai hari ini. Pengakuan iman ini memiliki keistimewaan karena berdiri di bahu raksasa iman pada masa Reformasi dan zaman Puritan, serta keuntungan waktu selama 31 tahun untuk mempelajari dan menghaluskan pernyataan-pernyataan dalam WCF. Pengakuan iman ini mampu mengungkapkan iman yang sama-sama diyakini kaum Baptis Khusus dengan kaum lain yang juga memiliki warisan teologi Reformasi. Ajaran-ajaran Baptis Khusus yang berbeda dengan kaum lain juga diungkapkan dengan jelas.

Pengakuan Iman 1689 terus-menerus dipakai sejak ditulis. Pengakuan itu dipakai bukan di Inggris saja tetapi juga di Amerika, mulai dengan Gabungan Philadelphia. Pengakuan iman yang sama itu dipakai di bagian selatan di Amerika,

dan dengan tambahan satu paragraf yang disebut Pengakuan Iman Charleston. *Pengakuan Iman 1689* adalah pengakuan iman setiap gereja atau gabungan gereja dari 293 wakil yang berkumpul di Augusta, Georgia, untuk menyelenggarakan Konvensi Baptis Selatan pada tahun 1845. Pengakuan iman itu juga pengakuan doktrinal yang dipakai Charles H. Spurgeon di gerejanya. Pengakuan iman ini pernah dipakai begitu luas yang dikenal dengan *Pengakuan Iman Baptis. Prinsip-prinsip Abstrak* dua sekolah tinggi teologi Konvensi Baptis Selatan sengaja dibuat sebagai abstrak atau ringkasan pengakuan iman ini.

Pernyataan ajaran yang alkitabiah yang tahan uji semacam ini bisa memberikan kejelasan yang melampaui tingkat studi kita saat ini. Begini cara kerjanya: sementara kita mempelajari berbagai ajaran yang dijelaskan dalam pengakuan iman, kita menyadari bahwa pengakuan iman dengan tepat meringkas ajaran Alkitab. Kemudian kita menyadari bahwa ada begitu banyak pendeta yang saleh, teolog, dan gereja yang sama-sama meyakini ajaran itu. Selama berabad-abad mereka menegaskan bahwa ajaran yang diringkas dalam *Pengakuan Iman 1689* adalah bagian dari sistem doktrin yang alkitabiah. Melalui proses itu kita menjadi makin yakin bahwa bagian yang belum sepenuhnya kita pahami juga bersifat alkitabiah dan selaras dengan bagian yang sudah kita pahami! Hal itu adalah berkat yang baik, dan kita bisa mengajar orang yang baru percaya dan orang yang masih meneliti aspek-aspek tertentu dalam doktrin kita. Lebih aman dan berhikmat kalau mulai dengan dasar teologi yang mencerminkan iman umat Allah yang sudah teruji itu daripada mulai dengan pendapat-pendapat pribadi yang belum teruji. Di bawah ini adalah kutipan kata pengantar asli dalam *Pengakuan Iman 1689*:

“Kita akan menutup kata pengantar ini dengan doa yang sungguh-sungguh bahwa Allah segala anugerah akan mencurahkan Roh Kudus-Nya dengan berkelimpahan ke atas kita, supaya pengakuan kebenaran ini bisa disertai dengan iman yang sehat, dan kita bisa menerapkannya dengan tekun. Semoga nama-Nya dimuliakan dalam segala hal melalui Yesus Kristus, Tuhan kita. Amin.”

Dr. Stan Reeves

Penerjemahan ini bertujuan menyediakan ajaran untuk gereja-gereja di Indonesia yaitu ajaran yang dipercayai sebagian besar umat Baptis sejak abad ketujuh belas. Kemungkinan besar, pembaca tidak akan setuju dengan beberapa pokok doktrin yang dijelaskan dalam pengakuan iman ini. Namun, tujuannya bukan menyediakan dokumen yang diterima dan dipercayai sepenuhnya, tetapi menyediakan pedoman yang bisa membimbing umat Allah merenungkan setiap pokok doktrin dan mengambil kesimpulan tentang apa yang diajarkan Alkitab. Biasanya, saat pembaca menyelidiki doktrin tertentu dalam pengakuan iman ini, akan disadari bahwa *Pengakuan Iman 1689* adalah pedoman tepat yang

menguatkan keyakinan dan memberikan wawasan mengenai kebenaran Firman Tuhan. Dengan demikian, pengakuan iman ini memberikan ringkasan doktrin yang singkat – yaitu pokok-pokok ajaran yang sehat – yang bisa sangat menolong gembala dan pengajar jemaat untuk menjelaskan seluruh maksud Allah (Kis. 20:27).

Untuk tujuan itu, *Pengakuan Iman 1689* versi Bahasa Inggris bahasa masa kini dipakai sebagai teks sumber penerjemahan. Ini bukan versi asli yang ditulis pada abad ketujuh belas. Cepat atau lambat setiap bahasa berubah, tidak terkecuali Bahasa Inggris. Apa yang jelas untuk pembaca pertama pengakuan iman ini pada abad ketujuh belas tidak jelas lagi untuk pembaca pada masa kini. Selanjutnya, menerjemahkan dokumen apa saja banyak tantangannya. Rincian metode atau filsafat penerjemahan tidak perlu dibahas dalam kata pengantar ini, namun penerjemahan ini dilakukan untuk mengungkapkan dengan akurat versi Bahasa Inggris bahasa masa kini dengan gaya ungkapan yang jelas dan idiomatis dalam Bahasa Indonesia. Walaupun struktur kalimat dan susunan kata dalam setiap paragraf sudah diubah, supaya jelas untuk pembaca Indonesia pada abad 21, makna setiap paragraf dilestarikan dengan hati-hati sehingga terjemahan ini mencerminkan dengan tepat isi teologi *Pengakuan Iman 1689*. Judul paragraf ditambahkan dengan huruf tebal untuk membantu pembaca memahami isi paragraf dengan cepat. Doa saya agar buku kecil ini akan berfungsi sebagai pengajar yang baik dan menolong umat Allah di Indonesia, supaya tidak disesatkan lagi oleh pengajaran kelicikan manusia. Sebaliknya, saya berdoa supaya umat Allah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan akan Putra Allah yaitu tingkat kedewasaan yang diukur dengan kepenuhan Kristus. Jadi, marilah kita membicarakan kebenaran dalam kasih dan bertumbuh dalam segala hal ke dalam Dia yang adalah kepala yaitu Kristus (Efesus 4:13-15).

Matthew Glass

BAB I

ALKITAB

1.1 Kebutuhan Akan Alkitab. Alkitab adalah satu-satunya patokan yang lengkap, pasti, dan benar tentang pengetahuan keselamatan, iman, dan ketaatan.¹ Wahyu umum dan karya Allah dalam penciptaan dan pemeliharaan menyatakan dengan jelas kebaikan, hikmat, dan kuasa Allah sehingga manusia tidak bisa berdalih. Namun, hal-hal itu tidak cukup untuk memberikan pengetahuan akan Allah dan kehendak-Nya yang diperlukan untuk keselamatan.² Itulah sebabnya Tuhan berkali-kali menyatakan diri-Nya dan kehendak-Nya kepada jemaat-Nya dalam berbagai cara.³ Tuhan mengilhamkan wahyu-Nya ditulis secara lengkap untuk memastikan bahwa kebenaran-Nya terpelihara dan tersebar dan bahwa jemaat-Nya didirikan dan dijaga dari pencemaran manusia, kedengkian Iblis, dan kedengkian dunia.⁴ Oleh sebab itu, Alkitab mutlak dibutuhkan karena Allah tidak lagi menyatakan kehendak-Nya kepada umat-Nya dengan cara yang sama seperti dulu.

¹2 Timotius 3:16; Yesaya 8:20; Lukas 16:29, 31; Efesus 2:20; ²Mazmur 19:2-5; Roma 1:19-21; 2:14-15; ³Ibrani 1:1; ⁴Amsal 22:19-21; Roma 15:4; 2 Petrus 1:19-20

1.2 Kanon Alkitab. Alkitab adalah Firman Allah yang tertulis, terdiri atas kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang di bawah ini:

Perjanjian Lama

Kejadian	I Raja-Raja	Pengkhotbah	Obaja
Keluaran	II Raja-Raja	Kidung Agung	Yunus
Imamat	I Tawarikh	Yesaya	Mikha
Bilangan	II Tawarikh	Yeremia	Nahum
Ulangan	Ezra	Ratapan	Habakuk
Yosua	Nehemia	Yehezkiel	Zefanya
Hakim-Hakim	Ester	Daniel	Hagai
Rut	Ayub	Hosea	Zakharia
I Samuel	Mazmur	Yoel	Maleakhi
II Samuel	Amsal	Amos	

Perjanjian Baru

Matius	II Korintus	I Timotius	II Petrus
Markus	Galatia	II Timotius	I Yohanes
Lukas	Efesus	Titus	II Yohanes
Yohanes	Filipi	Filemon	III Yohanes
Kisah Para Rasul	Kolose	Ibrani	Yudas
Roma	I Tesalonika	Yakobus	Wahyu
I Korintus	II Tesalonika	I Petrus	

Semua kitab itu diilhamkan oleh Allah untuk menjadi patokan iman dan kehidupan.¹

¹2 Timotius 3:16

1.3 Deuterokanonika. Semua kitab yang disebut Deuterokanonika tidak diilhamkan oleh Allah, jadi tidak termasuk kanon atau bagian dari Alkitab. Oleh sebab itu, Deuterokanonika tidak mempunyai otoritas dalam jemaat Allah, dan seharusnya dianggap sebagai tulisan manusia biasa saja.¹

¹Lukas 24:27, 44; Roma 3:2

1.4 Otoritas Alkitab. Otoritas Alkitab mewajibkan manusia memercayai isinya. Otoritas itu tidak bergantung pada kesaksian manusia siapa pun atau jemaat mana pun, melainkan bergantung sepenuhnya kepada Allah Sang Penulisnya yaitu kebenaran itu sendiri.¹ Jadi, Alkitab harus diterima karena itu adalah Firman Allah.

¹2 Petrus 1:19-21; 2 Timotius 3:16; 1 Tesalonika 2:13; 1 Yohanes 5:9

1.5 Kesaksian Roh Kudus. Kita bisa dipengaruhi dan diyakinkan oleh kesaksian jemaat Allah untuk menjunjung tinggi Alkitab. Selanjutnya, semua alasan berikut ini membuktikan bahwa Alkitab adalah Firman Allah:

- kemuliaan isinya,
- keampuhan doktrinnya,
- keagungan gaya penulisannya,
- isinya tidak saling bertentangan,
- kenyataan bahwa seluruh isi Alkitab memuliakan Allah,
- pernyataan yang lengkap tentang satu-satunya jalan keselamatan,
- banyak hal lain yang tidak ada bandingnya dan yang sempurna.

Walaupun demikian, kita yakin bahwa Alkitab mutlak benar dan berotoritas secara ilahi karena karya Roh Kudus di dalam hati kita. Roh Kudus bersaksi di dalam hati kita melalui Firman Tuhan dan bersama-sama dengan Firman Tuhan.¹

¹Yohanes 16:13-14; 1 Korintus 2:10-12; 1 Yohanes 2:20, 27

1.6 Alkitab Cukup & Lengkap. Segala yang diwahyukan Allah mengenai semua hal yang penting untuk kemuliaan Allah, keselamatan, iman, dan kehidupan manusia, ada di dalam Alkitab baik yang tersurat maupun yang tersirat.¹ Tidak ada apa pun yang boleh ditambahkan ke dalam Alkitab, baik yang dianggap wahyu baru dari Roh maupun tradisi manusia.²

Walaupun demikian, kita harus mengakui bahwa kita memerlukan penerangan Roh Kudus untuk memahami dengan benar apa yang dinyatakan di dalam Alkitab.³ Juga kita mengakui bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah dan pemerintahan jemaat yang biasanya dilakukan oleh manusia secara umum yang boleh ditentukan dan diatur menurut hukum alam dan hikmat orang Kristen, tetapi harus selaras dengan aturan Firman Allah yang harus selalu dilakukan.⁴

¹2 Timotius 3:15-17; ²Galatia 1:8, 9; ³Yohanes 6:45; 1 Korintus 2:9-12; ⁴1 Korintus 11:13, 14; 1 Korintus 14:26, 40

1.7 Kejelasan Alkitab. Beberapa hal dalam Alkitab lebih jelas daripada hal yang lain, dan beberapa orang memahami lebih baik daripada yang lain.¹ Namun, semua hal yang harus diketahui, ditaati, dan dipercayai untuk keselamatan dinyatakan begitu jelas dan penjelasannya ada dalam berbagai bagian Alkitab² sehingga orang yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan bisa memahaminya asal mereka mempelajarinya.

¹2 Petrus 3:16; ²Mazmur 19:8; 119:130

1.8 Alkitab Harus Diterjemahkan. Bahasa asli Perjanjian Lama adalah Bahasa Ibrani dan Perjanjian Baru adalah Bahasa Yunani, keduanya diilhamkan oleh Allah.¹ Allah menjaga dan memelihara Alkitab sehingga tetap murni selama-lamanya. Oleh karena itu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dijamin benar dan berotoritas supaya dalam setiap perdebatan agama, jemaat harus menggunakan Alkitab sebagai otoritas utama.² Seluruh umat Allah berhak memiliki Alkitab. Mereka diperintahkan untuk membaca dan menyelidiki Alkitab dengan sikap hormat kepada Allah.³ Alkitab harus diterjemahkan ke dalam semua bahasa karena bahasa aslinya tidak dipahami oleh semua umat Allah. Dengan terjemahan itu Firman Tuhan bisa diam dengan segala kekayaannya di antara semua, supaya mereka bisa berbakti kepada Allah

dengan cara yang benar dan berpegang pada harapan melalui ketekunan dan penghiburan dari Alkitab.⁴

¹Roma 3:2; ²Yesaya 8:20; Kisah Para Rasul 15:15; ³Yohanes 5:39; ⁴Roma 15:4

1.9 Memahami Alkitab. Kunci yang benar untuk memahami Alkitab adalah Alkitab itu sendiri. Oleh karena itu, kalau ada bagian dalam Alkitab yang tidak jelas, kurang jelas, atau membingungkan, bagian itu harus dipahami dengan penjelasan dari ayat-ayat lain yang lebih jelas.¹

¹2 Petrus 1:20, 21; Kisah Para Rasul 15:15, 16

1.10 Otoritas Utama. Semua perdebatan dalam jemaat harus diselesaikan dengan Alkitab dan hanya dengan Alkitab. Semua keputusan majelis, pendapat penulis-penulis zaman dulu, dan tafsiran pribadi yang diterima atau yang ditolak harus berdasarkan pada pertimbangan Alkitab yang diberikan kepada kita oleh Roh Kudus. Firman Tuhan adalah satu-satunya pedoman iman kita.¹

¹Matius 22:29, 31, 32; Efesus 2:20; Kisah Para Rasul 28:23

ALLAH TRITUNGGA

2.1 Sifat Allah (Bagian 1). Tuhan kita adalah Allah yang esa, yaitu satu-satunya Allah yang hidup dan benar.¹ Keberadaan-Nya dari diri-Nya sendiri, dan keberadaan dan kesempurnaan-Nya tidak terbatas.² Hakikat-Nya tidak bisa dipahami oleh siapa pun selain Ia sendiri.³ Ia adalah roh yang suci dan sempurna. Ia tidak tampak, tidak bertubuh, tidak beranggota badan, dan perasaan-Nya tidak berdosa.⁴ Hanya Dia yang kekal, dan Ia bersemayam dalam cahaya yang tidak terhampiri manusia. Ia mahabesar, tak terpahami, mahakuasa, dan tak terhingga dalam segala hal.⁴ Ia sepenuhnya mahasuci, sempurna berhikmat, bebas total dan mutlak.⁵ Ia berkarya untuk menyesuaikan segala sesuatu menurut kehendak-Nya; Ia tak berubah dan benar untuk kemuliaan-Nya sendiri.⁶ Ia mahakasih, mahamurah, penuh rahmat dan berbelas kasih. Ia berlimpah dengan kebaikan, kebajikan, dan kebenaran.⁷ Ia mengampuni orang yang berdosa, yang bersalah, dan yang melanggar.⁸ Ia memberikan upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari-Nya.⁹ Ia membenci dosa,¹⁰ dan tidak akan membebaskan orang yang bersalah dari hukuman. Ia sangat adil dalam menjalankan penghakiman yang mengerikan.¹¹

¹1 Korintus 8:4, 6; Ulangan 6:4; ²Yeremia 10:10; ²Yesaya 48:12; ³Keluaran 3:14; ⁴Yohanes 4:24; ⁵1 Timotius 1:17; Ulangan 4:15, 16; ⁶Maleakhi 3:6; ⁷1 Raja-raja 8:27; Yeremia 23:23, 34; ⁸Mazmur 90:2; ⁹Kejadian 17:1; ¹⁰Yesaya 6:3, 6; ¹¹Mazmur 115:3; Yesaya 46:10; ¹²Amsal 16:4; Roma 11:36; ¹³Keluaran 34:6, 7; Ibrani 11:6; ¹⁴Mazmur 5:6-7; ¹⁵Keluaran 34:7; Nahum 1:2, 3; ¹⁶Nehemia 9:32, 33

2.2 Sifat Allah (Bagian 2). Allah memiliki segala kehidupan,¹ kemuliaan,² kebaikan,³ dan berkat di dalam diri-Nya; hanya Dia yang tidak membutuhkan apa saja. Ia tidak membutuhkan makhluk apa saja yang Dia ciptakan, dan tidak ada makhluk yang bisa menambahkan kemuliaan kepada-Nya.⁴ Sebaliknya, Allah menyatakan kemuliaan-Nya dalam ciptaan-Nya, melalui ciptaan-Nya, dan di seluruh ciptaan-Nya. Ia adalah satu-satunya sumber dari segala yang ada, dan segala sesuatu berasal dari Dia, segala sesuatu ada melalui Dia dan untuk Dia.⁵ Ia berdaulat secara mutlak atas segala ciptaan dan bertindak sesuai dengan kehendak-Nya.⁶ Dalam pandangan-Nya, segala sesuatu terbuka dan kelihatan.⁷ Pengetahuan-Nya tidak terbatas dan tidak mungkin bersalah; pengetahuan-Nya tidak bergantung pada makhluk apa saja, jadi bagi Dia tidak ada sesuatu pun yang bersifat tidak pasti atau yang tidak diketahui.⁸ Ia kudus dalam segala rencana-Nya, dalam segala perbuatan-Nya,⁹ dan dalam segala perintah-Nya. Sang Pencipta ini memunyai hak menerima ibadah, pengabdian, dan ketaatan dari malaikat dan manusia sebagai ciptaan-Nya, dan mereka diharuskan melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya.¹⁰

¹Yohanes 5:26; ²Mazmur 148:13; ³Mazmur 119:68; ⁴Ayub 22:2,3; ⁵Roma 11:34-36; ⁶Daniel 4:25, 34, 35; ⁷Ibrani 4:13; ⁸Yehezkiel 11:5; Kisah Para Rasul 15:18; ⁹Mazmur 145:17; ¹⁰Wahyu 5:12-14

2.3 Allah Tritunggal. Dalam satu Allah yang esa ini ada tiga pribadi yaitu Allah Bapa, Allah Putra (atau Firman), dan Roh Kudus.¹ Ketiganya memiliki satu hakikat, satu kuasa, dan satu kekekalan, dengan setiap pribadi yang sepenuhnya memiliki hakikat Allah; namun, hakikat itu tidak terbagi-bagi.² Bapa tidak berasal dari siapa pun – Ia tidak dilahirkan atau dibuat. Putra selama-lamanya adalah anak tunggal Bapa.³ Roh Kudus keluar dari Bapa dan Putra.⁴ Ketiga pribadi itu adalah satu Allah yang tidak terbatas dan tanpa permulaan. Satu Allah itu tidak bisa dibagi dalam sifat atau keberadaan. Meskipun demikian, ketiga pribadi itu dibedakan oleh beberapa ciri khusus dan oleh hubungan antar pribadi. Kebenaran Tritunggal ini adalah dasar segala persekutuan kita dengan Allah dan dasar penghiburan yang kita dapat dari ketergantungan kepada-Nya.

¹1 Yohanes 5:7; Matius 28:19; 2 Korintus 13:13; ²Yohanes 14:11; 1 Korintus 8:6; ³Yohanes 1:14, 18; ⁴Yohanes 15:26; Galatia 4:6

KETETAPAN ALLAH

3.1 Ketetapan Allah. Sebelum penciptaan, Allah sudah menetapkan segala sesuatu yang akan terjadi tanpa mempertimbangkan apa saja di luar diri-Nya sendiri. Ketetapan-Nya menurut hikmat-Nya yang sempurna dan kehendak-Nya yang kudus, yang bebas dan tidak berubah. Namun, ketetapan-Nya dilakukan dengan cara tertentu, sehingga Ia tidak menciptakan dosa. Ia juga tidak bersekutu dengan manusia dalam dosa apa pun.² Ketetapan itu tidak meniadakan kehendak bebas manusia atau dampak manusia sebagai penyebab sekunder.^a Akan tetapi, kehendak bebas manusia dan kemampuannya untuk bertindak sebagai penyebab sekunder ditentukan oleh ketetapan Allah.³ Dalam ketetapan ini, Allah menyatakan hikmat-Nya dalam hal mengatur segala sesuatu. Kuasa dan kesetiaan-Nya dinyatakan dalam mencapai ketetapan-Nya.⁴

¹Yesaya 46:9, 10; Efesus 1:11; Ibrani 6:17; Roma 9:15, 18; ²Yakobus 1:13; 1 Yohanes 1:5; ³Kisah Para Rasul 4:27, 28; Yohanes 19:11; ⁴Bilangan 23:19; Efesus 1:3-5

^aBacalah 5.2.

3.2 Pengetahuan Allah. Allah sudah mengetahui segala hal yang mungkin terjadi dalam situasi apa saja,¹ namun ketetapan-Nya berdasarkan pada kehendak-Nya, bukan pada pengetahuan-Nya tentang apa yang akan terjadi pada masa depan atau pada apa yang mungkin terjadi dalam situasi tertentu.²

¹Kisah Para Rasul 15:18; ²Roma 9:11, 13, 16, 18

3.3 Pemilihan Ilahi. Untuk menunjukkan kemuliaan-Nya dan supaya Ia dipuji atas anugerah-Nya yang mulia,¹ Allah memilih beberapa manusia dan malaikat melalui ketetapan-Nya. Mereka ditetapkan mendapat kehidupan yang kekal melalui Yesus Kristus.² Orang dan malaikat lain ditinggalkan hidup dalam dosa, menuju ke penghukuman yang adil, supaya Allah dipuji atas keadilan-Nya yang mulia.³

¹Efesus 1:5, 6; ³Roma 9:22, 23; Yudas 4; ²1Timotius 5:21; Matius 25:41;

3.4 Ketetapan Tidak Berubah. Malaikat dan orang yang dipilih itu telah ditetapkan secara pribadi dan secara mutlak. Jumlah mereka tertentu dan pasti sehingga tidak bisa ditambah atau dikurangi.¹

¹2Timotius 2:19; Yohanes 13:18

3.5 Ketetapan Tidak Bersyarat. Orang yang ditetapkan untuk mendapat kehidupan kekal itu dipilih oleh Allah sebelum dunia diciptakan. Mereka dipilih menurut tujuan Allah yang kekal dan yang tak berubah, menurut rencana-Nya yang tersembunyi, dan menurut kerelaan kehendak-Nya. Allah memilih mereka dalam Kristus untuk menerima kemuliaan yang kekal, semata-mata sebagai hasil anugerah-Nya dan kasih-Nya¹ yang diberikan dengan cuma-cuma. Umat pilihan itu tidak memiliki apa pun yang menyebabkan Allah memilih mereka.²

¹Efesus 1:4, 9; Roma 8:30; 2 Timotius 1:9; 1 Tesalonika 5:9; ²Roma 9:13, 16; Efesus 2:5, 12

3.6 Keselamatan Melalui Sarana. Sama seperti Allah memilih orang untuk sampai pada kemuliaan, Ia juga menetapkan semua sarana supaya tujuan itu bisa dicapai, sesuai dengan tujuan kehendak-Nya yang kekal dan sepenuhnya bebas.¹ Jadi, umat pilihan – walaupun rusak karena kejatuhan Adam – ditebus oleh Kristus dan pada waktunya dipanggil secara efektif oleh Roh Allah untuk beriman kepada Kristus. Mereka dibenarkan, diangkat sebagai anak, dikuduskan,² dan dipelihara oleh kuasa Allah melalui iman untuk sampai pada keselamatan.³ Hanya umat pilihan yang ditebus oleh Kristus, dipanggil secara efektif, dibenarkan, diangkat sebagai anak, dikuduskan, dan diselamatkan.⁴ Tidak ada yang lain.

¹1Petrus 1:2; 2 Tesalonika 2:13; ²1Tesalonika 5:9, 10; ³Roma 8:30; 2 Tesalonika 2:13; 1 Petrus 1:5; ⁴Yohanes 10:26; Yohanes 17:9; Yohanes 6:64

3.7 Kepastian Keselamatan. Ajaran misteri besar tentang ketetapan harus diajarkan dengan hati-hati dan berhikmat. Dengan demikian, orang yang mengindahkan dan menaati kehendak Allah yang dinyatakan dalam Firman-Nya bisa yakin bahwa mereka dipilih, karena kepastian mereka bahwa mereka dipanggil secara efektif.¹ Dengan demikian, ajaran ini akan memberikan alasan kepada semua orang yang sungguh menaati Injil untuk memuji, menghormati, dan memuja Allah, serta menimbulkan kerendahhatian, kerajinan, dan penghiburan penuh.²

¹1Tesalonika 1:4, 5; 2 Petrus 1:10; ²Efesus 1:6; Roma 11:33; 11:5, 6, 20; Lukas 10:20

PENCIPTAAN

4.1 Allah Adalah Pencipta. Pada mulanya Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus¹ berkehendak menciptakan dunia ini dan segala isinya, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, dalam jangka waktu enam hari; segalanya itu sangat baik.² Allah melakukan demikian untuk menyatakan kemuliaan kuasa-Nya yang kekal, hikmat-Nya, dan kebaikan-Nya.

¹Yohanes 1:2, 3; Ibrani 1:2; Ayub 26:13; ²Kolose 1:16; Kejadian 2:1, 2

4.2 Allah Menciptakan Manusia. Sesudah Allah menciptakan semua makhluk yang lain, Ia menciptakan manusia. Ia menjadikan manusia laki-laki dan perempuan,¹ dengan jiwa abadi yang berakal.² Dengan demikian, manusia lengkap dan sempurna untuk hidup bersama-sama dengan Allah. Itulah alasan mereka diciptakan. Manusia diciptakan segambar dengan Allah, dan diberi pengetahuan, kedudukan yang benar, dan kekudusan yang sejati.³ Hukum Allah tertulis di dalam hati manusia, dan manusia memiliki kemampuan untuk menaati hukum itu.⁴ Meskipun demikian, manusia diciptakan dengan kehendak bebas yang memungkinkan mereka bisa melanggar hukum Allah, karena kehendak mereka bisa berubah-ubah.⁵

¹Kejadian 1:27; ²Kejadian 2:7; ³Pengkhotbah 7:29; Kejadian 1:26; ⁴Roma 2:14, 15; ⁵Kejadian 3:6

4.3 Allah Melarang Manusia. Selain hukum yang tertulis di dalam hati mereka, manusia diberi perintah yang khusus yaitu larangan untuk memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.¹ Selama mereka menaati perintah itu, mereka berbahagia dalam persekutuan dengan Allah dan mereka berkuasa atas makhluk-makhluk lain.²

¹Kejadian 2:17; 3:8; ²Kejadian 1:26, 28

PEMELIHARAAN ALLAH

5.1 Pengaturan Segala Sesuatu. Allah yang baik adalah Pencipta segala sesuatu. Dengan kuasa-Nya dan hikmat-Nya yang tidak terbatas, Ia menopang, mengatur, merancang, dan memerintah segala makhluk dan segala hal¹ – dari yang terbesar sampai yang terkecil² – melalui pemeliharaan-Nya yang bersifat kudus dan penuh hikmat. Ia melakukan demikian sesuai dengan tujuan setiap hal yang Dia ciptakan. Ia memerintah menurut pengetahuan-Nya, yang tidak pernah bersalah dan yang Dia miliki sejak semula, dan menurut kehendak-Nya yang bebas dan yang tidak pernah berubah. Pemeliharaan-Nya menghasilkan pujian atas hikmat-Nya yang mulia, kuasa-Nya, keadilan-Nya, kemurahan-Nya, dan kebaikan-Nya yang tidak terbatas.³

¹Ibrani 1:3; Ayub 38:11; Yesaya 46:10, 11; Mazmur 135:6 ²Matius 10:29-31 ³Efesus 1:11

5.2 Penyebab Utama dan Sekunder. Segala sesuatu terjadi menurut ketetapan Allah dan atas sepengetahuan Allah sebagai penyebab utama.¹ Jadi, tidak ada sesuatu yang terjadi secara kebetulan atau terlepas dari kekuasaan Allah.² Namun, melalui kekuasaan itu Allah mengatur setiap peristiwa yang disebabkan oleh penyebab sekunder; Ia mengatur melalui hukum-hukum alam, melalui keputusan-Nya sendiri, atau melalui tanggapan-Nya terhadap penyebab yang lain.³

¹Kisah Para Rasul 2:23 ²Amsal 16:33 ³Kejadian 8:22

5.3 Penggunaan Sarana. Dalam pemeliharaan-Nya, biasanya Allah menggunakan sarana.¹ Namun kalau berkehendak, Ia juga bebas untuk tidak menggunakan sarana,² berkarya melampaui batas sarana,³ atau berkarya melawan sarana.⁴

¹Kisah Para Rasul 27:31, 44; Yesaya 55:10, 11 ²Hosea 1:7 ³Roma 4:19-21 ⁴Dan 3:27

5.4 Kedaulatan Allah Atas Dosa. Allah menyatakan kemahakuasaan, hikmat, dan kebaikan-Nya yang tidak terbatas dalam pemeliharaan-Nya, sehingga kedaulatan-Nya bahkan mencakup kejatuhan manusia di taman Eden dan semua tindakan berdosa, baik yang dibuat oleh malaikat maupun oleh manusia.¹ Ini bukan seolah-olah Allah membiarkan saja tindakan-tindakan yang berdosa ini, tetapi Allah membatasi, mengatur, dan berkuasa atas tindakan-tindakan

ini dengan hikmat untuk mencapai tujuan-Nya yang sempurna dan kudus.² Dalam segala hal ini, tindakan-tindakan yang berdosa itu berasal dari pelaku-pelakunya bukan Allah. Oleh sebab Allah bersifat sepenuhnya kudus dan benar, tidak mungkin Ia adalah asal usul dosa atau penyetuju dosa.³

¹Roma 11:33-34; 2 Samuel 24:1; 1 Tawarikh 21:1; ²2 Raja 19:28; Mazmur 76:11; Kejadian 50:20; Yesaya 10:6, 7, 12; ³Mazmur 50:21; 1 Yohanes 2:16

5.5 Disiplin Anak-anak Allah. Allah yang sepenuhnya bijaksana, benar, dan murah hati, sering membolehkan anak-anak-Nya untuk mengalami bermacam-macam godaan dan keberdosaan hati dengan tujuan:

- untuk mendisiplin mereka karena dosa yang sudah mereka lakukan,
- untuk mengajar mereka tentang kekuatan dosa yang tersembunyi dan tipu daya yang masih ada di dalam hati mereka,¹
- untuk membuat mereka rendah hati,
- untuk membimbing mereka sehingga mereka lebih sungguh-sungguh bergantung kepada Dia dalam segala hal,
- untuk menolong mereka menjadi lebih waspada terhadap dosa di kemudian hari,
- untuk tujuan lain yang kudus dan benar.

Oleh karena itu, apa saja yang terjadi pada orang pilihan-Nya terjadi sesuai dengan ketetapan-Nya, untuk kebaikan umat-Nya, dan untuk kemuliaan Allah.²

¹2 Tawarikh 32:25, 26, 31; 2 Samuel 24:1; 2 Korintus 12:7-9; ²Roma 8:28

5.6 Allah Mengeraskan Hati. Kadang-kadang Allah, hakim yang adil, membutakan dan mengeraskan hati orang yang jahat dan durhaka karena dosanya.¹ Mengenai orang ini, Ia tidak memberikan anugerah yang bisa membuat hati dan akal budinya menjadi terang.² Bahkan, kadang-kadang Ia juga mencabut berkat yang pernah diberikan kepadanya³ dan Ia meninggalkannya dalam keadaan yang akan dipakai oleh hatinya yang jahat sebagai kesempatan untuk berdosa.⁴ Ia menyerahkan orang itu pada hawa nafsunya sendiri, pada godaan dari dunia, pada kuasa Iblis,⁵ sehingga orang itu mengeraskan hatinya sendiri dan tidak menanggapi lagi apa yang digunakan Allah untuk melunakkan hati orang.⁶

¹Roma 1:24-26, 28; 11:7-8; ²Ulangan 29:4; ³Matius 13:12; ⁴Ulangan 2:30; 2 Raja-raja 8:12-13; ⁵Mazmur 81:12-13; 2 Tesalonika 2:10-12 ⁶Keluaran 8:15, 32; Yesaya 6:9-10; 1 Petrus 2:7-8

5.7 Jemaat Dipelihara. Walaupun pemeliharaan Allah meliputi semua makhluk secara umum, namun Ia memelihara jemaat-Nya secara khusus dan Ia berkarya dalam segala hal untuk kebbaikannya.

¹1 Timotius 4:10; Amos 9:8-9; Yesaya 43:3-5

KEJATUHAN MANUSIA, DOSA, & HUKUMANNYA

6.1 Kejatuhan Manusia. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang benar dan sempurna. Ia memberi manusia hukum yang benar yang membawa kehidupan kalau ditaati, tetapi terancam kematian kalau dilanggar.¹ Namun, manusia tidak bertahan lama dalam kedudukan yang mulia ini. Iblis dengan cerdiknya menggunakan ular untuk menggoda Hawa. Kemudian, Hawa menggoda Adam. Adam sengaja melanggar hukum Penciptanya atas kehendaknya sendiri, dan ia makan buah yang terlarang itu.² Sesuai dengan kehendak Allah yang kudus dan penuh hikmat, Ia membiarkan dosa itu terjadi karena Ia berkehendak menggunakan dosa itu untuk kemuliaan-Nya sendiri.

¹Kejadian 2:16, 17; ²Kejadian 3:12, 13; 2 Korintus 11:3

6.2 Wakil Seluruh Manusia. Oleh karena dosa itu, nenek moyang kita jatuh dari kedudukan benar dan persekutuan dengan Allah yang mereka miliki pada mulanya. Semua manusia jatuh bersama-sama dengan mereka, dan karena itu kematian menimpa semua manusia.¹ Semua manusia mati dalam dosa² dan menjadi cemar dalam semua tindakan dan dalam setiap bagian jiwa dan tubuh.³

¹Roma 3:23; ²Roma 5:12 dsb.; ³Titus 1:15, Kejadian 6:5; Yeremia 17:9; Roma 3:10-19

6.3 Dosa Warisan. Menurut ketetapan Allah, sebagai orang-orang pertama Adam dan Hawa mewakili semua manusia. Jadi, kesalahan dosa Adam dan Hawa diperhitungkan sebagai kesalahan semua keturunan mereka; tabiat dosa Adam dan Hawa juga diturunkan. Sekarang, semua manusia:

- dikandung dalam dosa,²
- pada dasarnya anak-anak durhaka,³
- adalah hamba-hamba dosa,⁴
- adalah anak-anak maut,⁵
- dan anak-anak segala kesengsaraan (yang bersifat rohani, sementara, atau kekal), kecuali Tuhan Yesus membebaskan mereka.⁶

¹Roma 5:12-19; 1 Korintus 15:21-22, 45, 49; ²Mazmur 51:7; Ayub 14:4; ³Efesus 2:3; ⁴Roma 6:20; ⁵Roma 5:12; ⁶Ibrani 2:14-15; 1 Tesalonika 1:10

6.4 Sumber Perbuatan Dosa. Oleh karena dosa mula-mula itu, kita adalah orang yang sepenuhnya melawan kebaikan, tidak mampu berbuat baik, dan

cenderung berbuat jahat.¹ Jadi, dosa mula-mula adalah sumber setiap perbuatan dosa.²

¹Roma 8:7; Kolose 1:21; ²Yakous 1:14-15; Matius 15:19

6.5 Orang Yang Mengalami Kelahiran Baru. Dalam kehidupan ini, orang yang mengalami kelahiran baru masih memiliki tabiat dosa.¹ Meskipun manusia yang bertabiat dosa itu diampuni dan tabiat dosanya makin dimatikan melalui Kristus, tabiat dosa dan segala tindakan yang dihasilkannya adalah dosa.²

¹Roma 7:18, 23; Pengkhotbah 7:20; 1 Yohanes 1:8; ²Roma 7:23-25; Galatia 5:17

BAB 7

PERJANJIAN ALLAH

7.1 Allah Menggunakan Perjanjian. Manusia adalah makhluk yang berakal; itulah sebabnya ia wajib menaati Allah, Penciptanya. Namun, ada jarak antara Allah dan manusia yang begitu jauh. Jadi, manusia tidak mungkin mendapat pahala kehidupan kecuali Allah secara rela merendahkan diri-Nya. Allah berkehendak melakukan demikian melalui suatu perjanjian di Taman Eden.¹

¹Lukas 17:10; Ayub 35:7, 8

7.2 Perjanjian Anugerah. Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, ia menanggung kutuk hukum Allah. Oleh karena itu Allah berkehendak membuat perjanjian anugerah.¹ Dalam perjanjian itu, Allah secara cuma-cuma menawarkan kehidupan dan keselamatan kepada orang berdosa melalui Yesus Kristus. Allah mengharuskan mereka beriman kepada-Nya supaya diselamatkan.² Allah berjanji memberikan Roh Kudus-Nya kepada semua orang yang Dia tetapkan untuk mendapat kehidupan kekal. Roh Kuduslah yang memberdayakan orang untuk beriman dengan hati yang rela.³

¹Kejadian 2:17; Galatia 3:10; Roma 3:20, 21; ²Roma 8:3; Markus 16:15, 16; Yohanes 3:16; ³Yehezkiel 36:26, 27; Yohanes 6:44, 45; Mazmur 110:3

7.3 Pernyataan Perjanjian Anugerah. Perjanjian anugerah dinyatakan dalam Injil. Namun, pertama-tama perjanjian itu dinyatakan kepada Adam dalam janji keselamatan yang akan datang melalui keturunan perempuan.¹ Setelah itu, langkah demi langkah perjanjian itu dinyatakan sampai menjadi lengkap dalam Perjanjian Baru.² Perjanjian itu berdasarkan pada perjanjian kekal yang dibuat antara Bapa dan Putra, yaitu perjanjian yang berhubungan dengan penebusan orang-orang yang dipilih.³ Keturunan Adam yang jatuh yang diselamatkan memperoleh kehidupan kekal yang penuh berkat semata-mata melalui anugerah perjanjian itu. Sekarang, manusia sama sekali tidak bisa diterima oleh Allah melalui perjanjian perbuatan yaitu ketaatan seperti Adam dulu diterima oleh Allah ketika ia masih dalam keadaan tidak berdosa.⁴

¹Kejadian 3:15; ²Ibrani 1:1; ³2 Timotius 1:9; Titus 1:2; ⁴Ibrani 11:6, 13; Roma 4:1-2, dsb.; Kisah Para Rasul 4:12; Yohanes 8:56

KRISTUS SANG PENGANTARA

8.1 Allah Memilih Juruselamat Manusia. Dalam tujuan-Nya yang kekal dan menurut perjanjian kekal yang dibuat antara Bapa dan Putra, Allah berkehendak memilih dan menunjuk Tuhan Yesus, Putra-Nya yang tunggal, untuk menjadi:

- pengantara antara Allah dan manusia,¹
- nabi,²
- imam,³
- raja,⁴
- kepala dan Juruselamat jemaat,⁵
- pewaris segala sesuatu,⁶
- dan hakim dunia ini.⁷

Sebelum dunia diciptakan, Allah memberikan umat kepada Yesus untuk menjadi keturunan-Nya. Ketika tiba waktunya, orang-orang itu ditebus, dipanggil, dibenarkan, dikuduskan, dan dimuliakan oleh Dia.⁸

¹Yesaya 42:1; ¹Petrus 1:19, 20; ²Kisah Para Rasul 3:22; ³Ibrani 5:5, 6; ⁴Mazmur 2:6; Lukas 1:33; ⁵Efesus 1:22, 23; ⁶Ibrani 1:2; ⁷Kisah Para Rasul 17:31; ⁸Yesaya 53:10; Yohanes 17:6; Roma 8:30

8.2 Pribadi Kedua Allah Tritunggal. Putra Allah adalah pribadi kedua Allah Tritunggal yang kudus, dan:

- sepenuhnya Allah yang kekal,
- cahaya kemuliaan Allah Bapa,
- sederajat dan setara dengan Allah Bapa yang menciptakan dunia,
- dan Ia menopang dan memerintah segala yang Dia ciptakan.

Pada waktu yang tepat, Ia mengambil kodrat manusia dengan semua sifat dasar manusia dan kelemahannya,¹ namun tanpa dosa.² Ia dikandung dari Roh Kudus di dalam kandungan perawan Maria. Roh Kudus turun ke atas Maria, dan kuasa Yang Mahatinggi menaungi dia. Ia dilahirkan oleh perempuan dari suku Yehuda, keturunan Abraham dan Daud, sebagai penggenapan Kitabsuci.³ Dua kodrat yang utuh, sempurna, dan berbeda disatukan dalam satu pribadi, dan tidak bisa dipisahkan. Salah satu dari dua kodrat itu tidak pernah menjelma menjadi yang lainnya, dan kedua kodrat itu bersifat murni secara mutlak dan tidak tercampur. Pribadi ini sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia, namun satu Kristus, yaitu satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia.⁴

¹Yohanes 1:14; Galatia 4:4; ²Roma 8:3; Ibrani 2:14, 16, 17; Ibrani 4:15;
³Matius 1:22, 23; Lukas 1:27, 31, 35; ⁴Roma 9:5; 1 Timotius 2:5

8.3 Yesus Adalah Pengantara. Tuhan Yesus, sebagai seseorang yang memiliki kodrat manusia yang disatukan dengan kodrat ilahi (pribadi Sang Putra), dikuduskan dan diurapi dengan Roh Kudus tanpa batas.¹ Dalam diri-Nya sendiri, Ia memiliki segala kekayaan hikmat dan pengetahuan.² Allah Bapa berkehendak bahwa segala kepenuhan Allah ada di dalam Dia,³ supaya Ia sepenuhnya memenuhi syarat untuk menjadi Pengantara dan Penjamin⁴ sebagai yang kudus, tanpa salah, tanpa noda,⁵ dan penuh dengan anugerah dan kebenaran.⁶ Ia tidak menunjuk diri-Nya sendiri untuk jabatan itu, tetapi Ia ditunjuk oleh Bapa-Nya,⁷ yang menaruh segala kuasa dan penghakiman di tangan-Nya dan menyuruh Dia untuk menjalankan kuasa dan penghakiman itu.⁸

¹Mazmur 45:7; Kisah Para Rasul 10:38; Yohanes 3:34; ²Kolose 2:3; ³Kolose 1:19; ⁴Ibrani 7:22; ⁵Ibrani 7:26; ⁶Yohanes 1:14; ⁷Ibrani 5:5; ⁸Yohanes 5:22, 27; Matius 28:18; Kisah Para Rasul 2:36

8.4 Karya Pendamaian Yesus. Yesus menerima jabatan itu dengan suka rela.¹ Untuk memenuhi jabatan itu, Ia dilahirkan di bawah Hukum Taurat² dan memenuhi hukum itu dengan sempurna. Ia juga menderita hukuman yang kita akibatkan, yang seharusnya kita terima dan kita tanggung.³ Ia menanggung dosa dan kutuk kita.⁴ Ia menderita dukacita yang sangat berat dalam jiwa-Nya dan penderitaan yang berlimpah dengan rasa sakit di tubuh-Nya.⁵ Ia disalib, wafat, dan tinggal dalam kematian, namun jenazah-Nya tidak mengalami kebusukan.⁶ Pada hari ketiga, Ia bangkit dari antara orang mati⁷ dengan tubuh yang sama yaitu tubuh yang sudah menderita.⁸ Dengan tubuh ini, Ia naik ke surga⁹ di mana Ia duduk di sebelah kanan Bapa-Nya untuk menjadi pengantara kita.¹⁰ Ia akan kembali untuk menghakimi manusia dan malaikat pada akhir zaman.¹¹

¹Mazmur 40:7, 8; Ibrani 10:5-10; Yohanes 10:18; ²Galatia 4:4; Matius 3:15
³Galatia 3:13; Yesaya 53:6; 1 Petrus 3:18; ⁴2 Korintus 5:21; ⁵Matius 26:37, 38; Lukas 22:44; Matius 27:46; ⁶Kisah Para Rasul 2:31; 13:36; ⁷1 Korintus 15:3-4; ⁸Yohanes 20:25, 27; ⁹Markus 16:19; Kisah Para Rasul 1:9-11; ¹⁰Roma 8:34; Ibrani 9:24; ¹¹Kisah Para Rasul 10:42; Roma 14:9-10; Kisah Para Rasul 1:11; 2 Petrus 2:4

8.5 Yesus Mencapai Perdamaian. Melalui ketaatan-Nya yang sempurna dan pengurbanan diri-Nya di mana Ia mempersembahkan diri-Nya kepada Allah melalui Roh yang kekal,¹ Tuhan Yesus telah:

- memenuhi tuntutan keadilan Allah,
- mendapat perdamaian,
- dan mendapat warisan kekal dalam kerajaan surga

untuk semua orang yang diberikan kepada-Nya oleh Allah Bapa.²

¹Ibrani 9:14, 10:14; Roma 3:25-26; ²Yohanes 17:2; Ibrani 9:15

8.6 Orang Kudus Dalam Perjanjian Lama. Sebenarnya harga penebusan baru dibayar oleh Kristus setelah Ia menjadi manusia. Namun kebajikannya, keefektifannya, dan manfaatnya sudah tersedia untuk orang pilihan dari setiap zaman sejak permulaan dunia melalui janji, tipe, dan kurban yang menyatakan Dia dan yang menunjuk kepada-Nya sebagai keturunan yang akan meremukkan kepala ular¹ dan Anak Domba yang disembelih.² Yesus Kristus tetap sama, kemarin, hari ini, dan sampai selama-lamanya.³

¹Kejadian 3:15; Ibrani 2:14, 4:2a; 1 Petrus 1:10-11; ²Wahyu 13:8; ³Ibrani 13:8

8.7 Kedua Kodrat Yesus. Dalam karya pengantaraan, Kristus bertindak dengan kedua kodrat-Nya, dan setiap kodrat masing-masing melakukan apa yang wajar sesuai dengan kodrat itu. Meskipun begitu, karena kesatuan pribadi Kristus, apa yang wajar untuk satu kodrat kadang-kadang disebut dalam Alkitab dengan sebutan kodrat yang lain.¹

¹Yohanes 3:13; Kisah Para Rasul 20:28

8.8 Keselamatan Manusia. Dengan pasti dan efektif, Kristus menerapkan dan memberikan penebusan kekal kepada semua orang yang Dia peroleh. Ia:

- menjadi pengantara surgawi untuk mereka,¹
- menyatukan mereka dengan diri-Nya melalui Roh-Nya,
- menyatakan misteri keselamatan kepada mereka dalam dan melalui Firman-Nya,
- Ia meyakinkan mereka untuk percaya dan taat,²
- Ia berkuasa atas hati mereka dengan Firman dan Roh-Nya,³
- Ia mengalahkan semua musuh mereka dengan kemahakuasaan-Nya dan hikmat-Nya.⁴

Ia memakai sarana dan cara yang selaras dengan pemerintahan-Nya yang dahsyat dan luar biasa. Semua itu dikaruniakan hanya melalui anugerah, secara cuma-cuma, tanpa syarat, dan tidak bergantung pada pengetahuan Allah akan hal-hal yang akan terjadi.

¹Yohanes 6:37, 10:15-16, 17:9; Roma 5:10; ²Yohanes 17:6; Efesus 1:9; 1 Yohanes 5:20; ³Roma 8:9, 14; ⁴Mazmur 110:1; 1 Korintus 15:25-26; ⁵Yohanes 3:8; Efesus 1:8

8.9 Satu-satunya Juruselamat & Pengantara. Hanya Kristus sendiri yang layak menerima jabatan pengantara antara Allah dan manusia ini. Ia adalah nabi, imam, dan raja jemaat Allah. Jabatan ini tidak mungkin beralih kepada yang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.¹

¹1 Timotius 2:5

8.10 Nabi, Imam, & Raja. Jumlah dan sifat jabatan-jabatan Yesus ini sangat penting. Oleh karena kita naif, kita membutuhkan Yesus sebagai nabi.¹ Oleh karena kita terasing dari Allah dan serba salah bahkan dalam perbuatan terbaik kita sekalipun, kita membutuhkan Yesus sebagai imam supaya kita didamaikan dengan Allah dan dipersembahkan di hadapan Allah untuk diterima oleh-Nya.² Oleh karena kita berseteru dan sama sekali tidak mampu berbalik kepada Allah, kita membutuhkan Yesus sebagai raja supaya kita bisa diselamatkan dan diamankan dari musuh-musuh rohani kita. Ia meyakinkan kita, menundukkan kita, menarik kita, menopang kita, membebaskan kita, dan melestarikan kita untuk kerajaan-Nya dari surga.³

¹Yohanes 1:17-18; ²Kolose 1:21-22; Galatia 5:17; ³Yohanes 16:8; Mazmur 110:3; Lukas 1:74-75

BAB 9

KEHENDAK BEBAS

9.1 Kehendak Bebas. Manusia diciptakan oleh Allah dengan kehendak bebas yang memungkinkan manusia untuk bertindak menurut keputusannya sendiri. Jadi, pada mulanya kehendak manusia tidak dipaksa atau dibelenggu. Pada hakikatnya manusia memiliki kehendak bebas untuk berbuat baik atau berbuat jahat.¹

¹Matius 17:12; Yakobus 1:14; Ulangan 30:19

9.2 Kuasa Adam. Dalam keadaan ketidakberdosaan sebelum dosa mula-mula, manusia memiliki kehendak bebas dan kuasa untuk melakukan yang baik dan yang berkenan kepada Allah. Namun, keadaan itu bisa berubah dengan kemungkinan bahwa manusia jatuh dari kedudukan yang benar itu.²

¹Pengkhotbah 7:29; ²Kejadian 3:6

9.3 Kehilangan Kemampuan. Saat jatuh ke dalam dosa, manusia kehilangan segala kemampuannya untuk memilih kebaikan rohani apa saja yang berkaitan dengan keselamatan.¹ Jadi, sejak saat itu manusia hidup dalam keadaan berdosa (tanpa Roh Kudus), mati dalam dosa,² dan menentang kebaikan rohani. Akibatnya manusia tidak mungkin bisa bertobat dengan kekuatannya sendiri atau menyalahkan diri untuk bertobat.³

¹Roma 5:6, 8:7; ²Efesus 2:1, 5; ³Titus 3:3-5; Yohanes 6:44

9.4 Hasil Pertobatan. Ketika Allah mentobatkan orang berdosa dan memindahkan mereka ke dalam kedudukan anugerah, Ia membebaskan mereka dari perhambaan dosa.¹ Melalui anugerah-Nya, Ia memberdayakan mereka untuk berkehendak melakukan kebaikan rohani dengan rela.² Namun, karena masih ada tabiat dosa dalam diri manusia, kehendak mereka untuk melakukan yang baik tidak sempurna. Mereka masih menghendaki apa yang jahat.³

¹Kolose 1:13; Yohanes 8:36; ²Filipi 2:13; ³Roma 7:15, 18-19, 21, 23

9.5 Kemampuan Dalam Kemuliaan. Hanya dalam keadaan kemuliaan saja kehendak manusia menjadi sempurna dan tidak berubah, sehingga manusia mampu semata-mata berbuat baik dengan bebas.¹

¹Efesus 4:13

PANGGILAN YANG EFEKTIF

10.1 Panggilan Yang Efektif. Waktu Allah berkehendak, Ia memanggil dengan efektif orang yang Dia pilih sehingga mereka hidup. Ia melakukan demikian melalui Firman dan Roh. Saat mereka dipanggil, mereka keluar dari keadaan berdosa dan dari kematian rohani untuk mendapat anugerah dan keselamatan dalam Yesus Kristus.² Ia menerangkan pikiran mereka secara rohani sehingga mereka diselamatkan dan mulai memahami Allah.³ Ia mengubah hati mereka yang keras dan Ia memberi mereka hati yang peka.⁴ Ia membarukan kehendak mereka, dan melalui kuasa-Nya mereka berbalik ke kebaikan. Mereka ditarik dan berbalik kepada Yesus Kristus.⁵ Walaupun begitu, Allah tidak melakukan hal-hal itu dengan paksa. Mereka datang kepada-Nya dengan rela, karena karya anugerah-Nya dalam diri mereka.⁶

¹Roma 8:30, 11:7; Efesus 1:10, 11; 2 Tesalonika 2:13, 14; ²Efesus 2:1–6; ³Kisah Para Rasul 26:18; Efesus 1:17, 18; ⁴Yehezkiel 36:26. ⁵Ulangan 30:6; Yehezkiel 36:27; Efesus 1:19; ⁶Mazmur 110:3; Kidung Agung 1:4

10.2 Bukan Memenuhi Syarat. Panggilan Allah yang efektif itu mengalir hanya dari anugerah khusus Allah yang cuma-cuma, bukan dari apa yang dilihat Allah lebih dulu dalam kehidupan orang yang dipanggil-Nya. Panggilan itu juga tidak terjadi karena kuasa atau tindakan manusia apa pun.¹ Manusia mutlak pasif dalam panggilan itu, karena mereka mati dalam dosa dan pelanggaran sampai saat mereka dihidupkan dan dibarukan oleh Roh Kudus.² Oleh karena karya Roh Kudus mereka diberdayakan untuk menanggapi panggilan itu dan menerima anugerah yang tersedia di dalamnya. Tanggapan ini diberdayakan oleh kuasa yang sama dengan kuasa yang membangkitkan Kristus dari antara orang mati.³

¹2 Timotius 1:9; Efesus 2:8; ²1 Korintus 2:14; Efesus 2:5; Yohanes 5:25; ³Efesus 1:19, 20

10.3 Bayi Yang Dipilih. Bayi yang dipilih yang meninggal itu dilahirkan lagi dan diselamatkan oleh Kristus melalui Roh¹ yang berkarya kapan, di mana, dan bagaimana Ia berkehendak.² Sama halnya dengan setiap orang yang dipilih yang tidak mungkin dipanggil secara umum melalui Firman.

¹Yohanes 3:3, 5, 6; ²Yohanes 3:8

10.4 Orang Yang Tidak Dipilih. Orang yang tidak dipilih tidak akan dan tidak bisa datang kepada Kristus. Oleh karena itu mereka tidak bisa diselamatkan

karena mereka tidak ditarik dengan efektif oleh Allah Bapa.¹ Mereka bisa dipanggil secara umum melalui pelayanan Firman dan bisa mengalami macam-macam karya Roh yang biasa, tetapi tidak diselamatkan.² Selanjutnya, siapa pun yang menolak agama Kristen tidak mungkin diselamatkan, bagaimana pun rajinnya mereka hidup menurut wahyu umum dan ajaran agama yang mereka anut.³

¹Yohanes 6:44, 45, 65; 1 Yohanes 2:24, 25; ²Matius 22:14; Matius 13:20, 21; Ibrani 6:4, 5; ³Kisah Para Rasul 4:12; Yohanes 4:22; Yohanes 17:3

PEMBENARAN

11.1 Arti Pembenaan. Orang yang dipanggil oleh Allah secara efektif juga dibenarkan dengan cuma-cuma oleh-Nya.¹ Allah melakukan demikian, bukan dengan memasukkan kebenaran ke dalam diri mereka, tetapi dengan mengampuni mereka atas dosa serta menerima dan menganggap mereka sebagai orang yang benar.² Ia melakukan demikian karena Kristus, bukan karena apa yang dihasilkan dalam diri mereka atau karena apa yang mereka lakukan.³ Allah tidak menganggap iman, yaitu tindakan percaya, atau ketaatan lain yang bersifat injili sebagai kebenaran mereka. Akan tetapi, Allah hanya menganggap ketaatan Kristus yang aktif dalam seluruh hukum Allah dan ketaatan Kristus yang pasif dalam kematian-Nya sebagai seluruh kebenaran mereka melalui iman.⁴ Iman itu adalah pemberian Allah, bukan dari mereka sendiri.⁵

¹Roma 3:24, 8:30; ²Roma 4:5-8; ³1 Korintus 1:30-31; Roma 5:17-19; ⁴Filipi 3:8-9; Efesus 2:8-10; ⁵Yohanes 1:12; Roma 5:17

11.2 Pembenaan Melalui Iman. Satu-satunya sarana pembenaan adalah iman yang menerima dan bersandar kepada Kristus dan kebenaran-Nya.¹ Namun, iman tidak berdiri sendiri dalam orang yang dibenarkan, tetapi iman selalu disertai dengan semua karunia keselamatan yang lain. Iman tidak mati, tetapi iman berkerja melalui kasih.²

¹Roma 3:28; ²Galatia 5:6; Yakobus 2:17, 22, 26

11.3 Tuntutan Keadilan Terpenuhi. Melalui ketaatan-Nya dan wafat-Nya, Kristus melunasi hutang semua orang yang dibenarkan. Ia menggantikan mereka dan menanggung hukuman yang mereka akibatkan. Dengan pengurbanan diri dan penumpahan darah-Nya di kayu salib, Ia sungguh dan sepenuhnya memenuhi tuntutan keadilan Allah sebagai pengganti orang berdosa.¹ Pembenaan mereka semata-mata berdasarkan pada anugerah yang cuma-cuma, karena Ia diserahkan oleh Allah Bapa untuk mereka. Ketaatan-Nya dan pengurbanan-Nya diterima menggantikan mereka bukan karena apa yang ada dalam diri mereka.² Jadi, Allah dimuliakan karena keadilan-Nya yang setimpal dan anugerah-Nya yang berlimpah-limpah dalam pembenaan orang berdosa.³

¹Ibrani 10:14; 1 Petrus 1:18, 19; Yesaya 53:5, 6; ²Roma 8:32; 2 Korintus 5:21; ³Roma 3:26; Efesus 1:6, 7, 2:7

11.4 Penerapan Pembenaan. Sebelum dunia diciptakan, Allah berketetapan membenarkan semua orang pilihan,¹ dan pada waktu yang tepat Kristus mati

karena dosa-dosa mereka dan bangkit lagi untuk pembenaran mereka.² Meskipun begitu, mereka tidak dibenarkan secara pribadi sampai Roh Kudus sungguh menerapkan karya Kristus kepada mereka pada waktu yang ditentukan Allah.³

¹Galatia 3:8; 1 Petrus 1:2; 1 Timotius 2:6; ²Roma 4:25; ³Kolose 1:21, 22; Titus 3:4-7

11.5 Yang Dibenarkan Masih Berbuat Dosa. Allah terus-menerus mengampuni orang berdosa yang sudah dibenarkan.¹ Walaupun mereka tidak mungkin jatuh dari kedudukan yang benar dalam Kristus,² mereka bisa menyedihkan hati Allah Bapa karena dosa mereka.³ Dalam keadaan itu, berkat Allah tidak akan dipulihkan kecuali mereka merendahkan diri, mengakui dosa, bertobat, memohon ampun, dan membarukan iman mereka.⁴

¹Matius 6:12; 1 Yohanes 1:7, 9; ²Yohanes 10:28; ³Mazmur 89:31-33; ⁴Mazmur 32:5; 51; Matius 26:75

11.6 Pembenaran Dalam Perjanjian Lama. Dalam semua hal ini, pembenaran orang percaya dalam Perjanjian Lama persis sama dengan pembenaran orang percaya dalam Perjanjian Baru.¹

¹Galatia 3:9; Roma 4:22-24

ADOPSI

12.1 Berkat Adopsi. Allah memberikan karunia adopsi kepada semua orang yang sudah dibenarkan. Ia melakukan hal itu melalui Putra-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, dan untuk Dia.¹ Melalui adopsi, orang diperhitungkan sebagai anak-anak Allah dan mereka menikmati kebebasan dan hak-hak sebagai anak-anak Allah.² Mereka:

- mewarisi nama-Nya,³
- menerima Roh adopsi,⁴
- masuk ke takhta anugerah dengan berani,
- boleh memanggil, “Abba, Bapa,”⁵
- dikasihani,⁶
- ditopang,⁷
- dipelihara,⁸
- didisiplin oleh Allah sebagai Bapa,⁹
- tidak akan dibuang,¹⁰
- tetapi dimeteraikan untuk hari penebusan,¹¹
- dan mewarisi janji-janji Allah sebagai ahli waris keselamatan yang kekal.¹²

¹Efesus 1:5; Galatia 4:4, 5; ²Yohanes 1:12; Roma 8:17; ³2 Korintus 6:18; ⁴Roma 8:15; ⁵Galatia 4:6; Efesus 2:18; ⁶Mazmur 103:13; ⁷Amsal 14:26; ⁸1 Petrus 5:7;

⁹Ibrani 12:6; ¹⁰Yesaya 54:8, 9; Ratapan 3:31; ¹¹Efesus 4:30; ¹²Ibrani 1:14; 6:12

PENGUDUSAN

13.1 Pengejaran Kekudusan. Orang yang disatukan dengan Kristus, dipanggil secara efektif, dan mengalami kelahiran baru, sudah mendapat hati dan roh yang baru yang diciptakan dalam diri mereka melalui kuasa kematian dan kebangkitan Kristus. Mereka juga benar-benar dikuduskan secara pribadi¹ oleh kuasa yang sama itu melalui Firman dan Roh yang tinggal di dalam mereka.² Penguasaan seluruh tubuh berdosa sudah hancur,³ dan berbagai keinginan jahat yang timbul dari tubuh itu makin dilemahkan dan dimatikan.⁴ Sementara itu orang yang dipanggil dan mengalami kelahiran baru makin dihidupkan dan dikuatkan dalam semua karunia keselamatan,⁵ sehingga mereka mempraktikkan kekudusan yang benar, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun bisa melihat Tuhan.⁶

¹Kisah Para Rasul 20:32; Roma 6:5-6; ²Yohanes 17:17; Efesus 3:16-19; 1 Tesalonika 5:21-23; ³Roma 6:14; ⁴Galatia 5:24; ⁵Kolose 1:11; ⁶2 Korintus 7:1; Ibrani 12:14

13.2 Selesainya Pengudusan. Pengudusan bertumbuh dalam setiap aspek kehidupan orang,¹ namun tidak pernah selesai sepanjang kehidupan ini. Kecemaran akibat dosa tetap ada dalam setiap aspek pribadi.² Hal itu terus-menerus menjadi peperangan yang tidak mungkin berdamai, karena keinginan kedagingan yang terus-menerus melawan Roh dan Roh yang terus-menerus melawan keinginan kedagingan.³

¹1 Tesalonika 5:23; ²Roma 7:18, 23; ³Galatia 5:17; 1 Petrus 2:11

13.3 Pertumbuhan Dalam Pengudusan. Dalam peperangan ini, kecemaran akibat dosa yang tetap ada itu mungkin sementara menang.¹ Namun, melalui ketersediaan kekuatan yang tidak henti-hentinya mengalir dari Roh Kristus untuk menguduskan, aspek pribadi yang hidup secara rohani akan mengalahkan kedagingan.² Jadi, orang kudus bertumbuh dalam anugerah dan menyempurnakan kekudusan dalam takut akan Allah.³ Mereka mengejar kehidupan surgawi dengan ketaatan injili pada semua perintah yang diberikan kepada mereka oleh Kristus sebagai Kepala dan Raja dalam Firman-Nya.⁴

¹Roma 7:23; ²Roma 6:14; ³2 Korintus 7:1; ⁴Efesus 4:15-16; 2 Korintus 3:18

IMAN YANG MENYELAMATKAN

14.1 Iman & Sarana Anugerah. Pemberian iman memberdayakan orang pilihan untuk percaya sehingga jiwa mereka diselamatkan; pemberian itu adalah karya Roh Kristus dalam hati manusia.¹ Biasanya iman dihasilkan oleh pelayanan Firman.² Iman bertumbuh dan dikuatkan melalui pelayanan yang sama, serta baptisan, perjamuan Tuhan, doa, dan sarana lain yang ditentukan oleh Allah.³

¹2 Korintus 4:13; Efesus 2:8; ²Roma 10:14, 17; ³Lukas 17:5; 1 Petrus 2:2; Kisah Para Rasul 20:32

14.2 Sifat Iman. Melalui iman, orang Kristen percaya bahwa segala yang dinyatakan dalam Firman Tuhan itu benar, dan mereka mengakui Firman sebagai otoritas Allah sendiri.¹ Mereka juga memandang Firman lebih unggul daripada setiap tulisan lain dan segala yang lain di dunia,² karena Firman itu menjelaskan:

- kemuliaan Allah dalam atribut-atribut-Nya,
- keunggulan Kristus dalam pribadi dan jabatan-jabatan-Nya,
- kuasa dan kepenuhan Roh Kudus dalam karya dan tindakan-tindakan-Nya.

Jadi, iman memberdayakan mereka untuk mempercayai jiwa mereka pada kebenaran yang mereka percayai.³ Mereka menanggapi Firman dengan cara yang berbeda-beda menurut isi setiap bagian ayat: kalau itu perintah, mereka taati;⁴ kalau ancaman, mereka gemetar;⁵ dan kalau janji Allah untuk kehidupan sekarang ini dan yang akan datang, mereka memegangnya dengan erat.⁶ Akan tetapi, tindakan utama dari iman yang menyelamatkan itu berfokus langsung kepada Kristus: menerima-Nya dan bersandar kepada-Nya saja untuk pembenaran, pengudusan, dan kehidupan kekal, sebagai manfaat-manfaat dari perjanjian anugerah.⁷

¹Kisah Para Rasul 24:14; ²Mazmur 27:7-10; 119:72; ³2 Timotius 1:12; ⁴Yohanes 14:14; ⁵Yesaya 66:2; ⁶Ibrani 11:13; ⁷Yohanes 1:12; Kisah Para Rasul 16:31; Galatia 2:20; Kisah Para Rasul 15:11

14.3 Ketekunan Dalam Iman. Iman sejati bisa berada pada tingkat yang berbeda-beda, dan bisa menjadi lemah atau kuat.¹ Bahkan pada tingkat yang paling lemah pun, sifatnya iman sejati berbeda dengan kepercayaan dan anugerah umum yang dimiliki orang yang hanya percaya sementara – seperti

semua karunia keselamatan yang lain.² Oleh karena itu, mungkin iman sejati sering diserang dan dilemahkan, tetapi iman itu akan menang.³ Iman itu pada banyak orang menjadi makin dewasa, sehingga mereka mencapai kepastian yang penuh melalui Kristus⁴ yang adalah Pencipta dan Penyempurna iman kita.⁵

¹Ibrani 5:13-14; Matius 6:30; Roma 4:19-20; ²2 Petrus 1:1; ³Efesus 6:16; 1 Yohanes 5:4, 5; ⁴Ibrani 6:11, 12; Kolose 2:2; ⁵Ibrani 12:2

PERTOBATAN UNTUK KEHIDUPAN KEKAL & KESELAMATAN

15.1 Pertobatan & Panggilan Efektif. Beberapa orang pilihan diselamatkan setelah masa kanak-kanak, setelah hidup dalam keadaan berdosa bertahun-tahun dan mengikuti hawa nafsu jahat dan kesenangan duniawi. Allah memberi mereka pertobatan untuk hidup sebagai bagian dari panggilan mereka yang efektif.¹

¹Titus 3:2-5

15.2 Pertobatan & Orang Percaya. Tidak ada orang yang berbuat baik dan tidak berbuat dosa.¹ Bahkan orang terbaik sekalipun mungkin jatuh ke dalam dosa dan pelanggaran yang besar, karena kuasa dan tipu daya dosa yang masih ada dalam dirinya dan juga kekuatan godaan. Itulah sebabnya, dalam perjanjian anugerah Allah menyediakan dengan kemurahan bahwa orang percaya yang berdosa dan jatuh itu akan dibarukan melalui pertobatan yang menuju ke keselamatan.²

¹Pengkhotbah 7:20; ²Lukas 22:31, 32

15.3 Sifat Pertobatan. Pertobatan yang menuju ke keselamatan adalah pemberian yang berhubungan dengan Injil.¹ Orang disadarkan oleh Roh Kudus akan betapa jahatnya dosa mereka. Oleh karena dosa itu mereka merendahkan diri melalui iman dengan dukacita yang dari Allah, dan mereka membenci dosa dan kedagingan.² Mereka berdoa memohon ampun dan kekuatan dari anugerah Allah, dan mereka memutuskan untuk berusaha dengan pertolongan Roh untuk hidup selanjutnya di hadapan Allah dengan kehidupan yang berkenan kepada-Nya dalam segala hal.³

¹Zakharia 12:10; Kisah Para Rasul 11:18; ²Yehezkiel 36:31; 2 Korintus 7:11;
³Mazmur 119:6, 128

15.4 Dosa Yang Disadari. Pertobatan harus berlanjut selama kita hidup, karena tubuh yang fana ini dan tindakannya. Jadi, semua orang wajib bertobat secara khusus dari setiap dosa yang disadarinya.¹

¹Lukas 19:8; 1 Timotius 1:13, 15

15.5 Pengajaran Pertobatan. Allah sudah sepenuhnya bersedia memelihara orang percaya dalam keselamatan melalui Kristus dalam perjanjian anugerah.

Walaupun upah dosa yang paling kecil adalah hukuman kekal,¹ namun bahkan dosa yang paling besar tidak mengakibatkan hukuman kekal kalau orang bertobat.² Itulah sebabnya kebenaran tentang pertobatan harus selalu diajarkan dalam khotbah.

¹Roma 6:23; ²Yesaya 1:16-18; 55:7

PERBUATAN BAIK

16.1 Perbuatan Baik & Firman. Hanya perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dalam Kitabsuci-Nya adalah perbuatan baik.¹ Perbuatan yang tidak demikian adalah buatan manusia, fanatik dan buta, tampak baik tetapi sebenarnya tidak.²

¹Mikha 6:8; Ibrani 13:21; ²Matius 15:9; Yesaya 29:13

16.2 Buah & Bukti Iman. Kalau dilakukan dengan ketaatan pada perintah Allah, perbuatan baik adalah buah dan bukti iman yang sejati dan hidup.¹ Melalui perbuatan baik, orang yang sudah diselamatkan:

- mengungkapkan rasa syukur,²
- mengokohkan kepastian mereka,³
- membangun saudara-saudara seiman,
- menghiasi pengakuan mereka akan Injil,⁴
- menutup mulut lawan,
- memuliakan Allah.⁵

Orang percaya adalah buatan Allah, diciptakan dalam Yesus Kristus untuk melakukan perbuatan baik,⁶ sehingga mereka menghasilkan buah rohani yang membawa ke kekudusan dan kesudahannya adalah kehidupan yang kekal.⁷

¹Yakobus 2:18, 22; ²Mazmur 116:12, 13; ³1 Yohanes 2:3, 5; 2 Petrus 1:5-11;
⁴Matius 5:16; ⁵1 Timotius 6:1; 1 Petrus 2:15; Filipi 1:11; ⁶Efesus 2:10; ⁷Roma 6:22

16.3 Perbuatan Baik & Roh. Kemampuan manusia untuk berbuat baik tidak berasal dari diri mereka sendiri tetapi semata-mata dari Roh Kristus.¹ Untuk memampukan mereka berbuat baik, mereka membutuhkan — selain semua karunia yang sudah mereka terima — pengaruh yang sesungguhnya dari Roh Kudus untuk berkarya dalam kehidupan mereka menurut kehendak-Nya dan kesenangan-Nya.² Namun, hal itu bukan alasan untuk menjadi malas, seolah-olah mereka tidak usah berbuat apa-apa kecuali ada dorongan khusus dari Roh Kudus. Sebaliknya, mereka seharusnya rajin mengobarkan karunia Allah yang ada dalam diri mereka.³

¹Yohanes 15:4, 5; ²2 Korintus 3:5; ³Filipi 2:13; 2:12; Ibrani 6:11, 12; Yesaya 64:7

16.4 Ketaatan Tertinggi. Orang yang mencapai tingkat ketaatan tertinggi dalam kehidupannya, bahkan yang melakukan kewajiban atau berbuat lebih dari yang dituntut oleh Allah, mereka masih jauh dari mendapat pahala dari Allah.

Sebaliknya, sesungguhnya mereka sering gagal memenuhi kewajiban mereka.¹

¹Ayub 9:2, 3; Galatia 5:17; Lukas 17:10

16.5 Perbuatan Baik & Pahala. Manusia tidak bisa mendapat kehidupan kekal atau pengampunan dari Allah dengan perbuatan baik, bahkan dengan perbuatan terbaik sekalipun. Hal itu benar karena perbuatan manusia sangat tidak seimbang dengan kemuliaan yang akan datang. Juga karena jarak antara Allah dan manusia tidak terbatas. Perbuatan baik manusia tidak bisa memenuhi tuntutan keadilan Allah atas dosa mereka, dan perbuatan baik manusia tidak memberikan manfaat apa-apa kepada Allah.¹ Ketika manusia melakukan semua yang diperintahkan oleh Allah kepada mereka, mereka hanya melakukan apa yang wajib dilakukan saja. Jadi, manusia hanyalah hamba yang tidak berharga.² Oleh karena perbuatan baik bersifat baik, perbuatan itu harus berasal dari Roh.³ Oleh karena perbuatan baik dilakukan oleh manusia, perbuatan itu tercemar dan tercampur dengan banyak kelemahan dan ketidaksempurnaan. Perbuatan seperti itu tidak bisa menahan beratnya hukuman Allah.⁴

¹Roma 3:20; Efesus 2:8, 9; Roma 4:6; ²Lukas 17:10; ³Galatia 5:22, 23; ⁴Yesaya 64:6; Mazmur 143:2

16.6 Perbuatan Baik Yang Diterima. Meskipun demikian, karena umat Kristen diterima melalui Kristus, maka perbuatan baiknya pun diterima-Nya melalui Yesus.¹ Hal ini tidak berarti bahwa perbuatan baik mereka sempurna dalam pandangan Allah, tetapi Allah memandang perbuatan baik mereka dalam Putra-Nya. Jadi, Ia berkehendak menerima dan menghargai apa yang dilakukan dengan tulus, walaupun perbuatan itu lemah dan tidak sempurna.²

¹Efesus 1:6; 1 Petrus 2:5; ²Matius 25:21, 23; Ibrani 6:10

16.7 Perbuatan Baik & Orang Berdosa. Perbuatan yang dilakukan oleh orang yang belum mengalami kelahiran baru mungkin diperintahkan oleh Allah dan berguna untuk orang itu sendiri dan orang lain.¹ Namun, perbuatan itu tidak timbul dari hati yang disucikan melalui iman,² tidak dilakukan dengan cara yang benar yang sesuai dengan Firman,³ atau tidak dilakukan dengan tujuan yang benar yaitu kemuliaan Allah.⁴ Itulah sebabnya perbuatan itu berdosa dan tidak berkenan kepada Allah. Perbuatan itu tidak bisa berpahala mendapat anugerah dari Allah,⁵ namun kalau perbuatan itu diabaikan bahkan lebih berdosa lagi dan tidak menyenangkan Allah.⁶

¹2 Raja-raja 10:30; 1 Raja-raja 21:27, 29; ²Kejadian 4:5; Ibrani 11:4, 6; ³1 Korintus 13:1; ⁴Matius 6:2, 5; ⁵Amos 5:21, 22; Roma 9:16; Titus 3:5; ⁶Ayub 21:14, 15; Matius 25:41-43

KETEKUNAN ORANG KUDUS

17.1 Iman Dipelihara Allah. Manusia yang sudah diterima oleh Allah di dalam Yesus, dipanggil secara efektif, dikuduskan oleh Roh-Nya, dan diberi iman yang berharga sebagai orang pilihan, tidak bisa jatuh secara total sampai pada akhir dari kedudukan mereka sebagai orang yang telah menerima anugerah. Mereka pasti akan bertekun dalam anugerah sampai akhir demi keselamatan kekal, karena karunia dan panggilan Allah tidak bisa dibatalkan.¹ Oleh karena itu, Allah terus membimbing dan memelihara iman mereka, pertobatan, kasih, sukacita, dan pengharapan mereka, juga semua karunia Roh yang membawa mereka ke kekekalan.² Meskipun badai dan banjir sering melanda mereka, namun hal-hal itu tidak akan menggoyahkan orang-orang pilihan dari dasar dan batu di mana mereka berlabuh. Walaupun mungkin kesadaran akan terang dan kasih Allah menjadi pudar dan samar-samar untuk sementara waktu karena godaan Iblis atau karena kurang percaya.³ Namun, Allah tidak berubah;⁴ mereka pasti dipelihara oleh kuasa Allah demi keselamatan mereka, dan mereka akan menikmati harta milik yang telah dibeli untuk mereka, sebab nama mereka telah terukir di telapak tangan-Nya dan tertulis dalam kitab kehidupan sejak dunia belum diciptakan.⁵

¹Roma 11:29; ²Yohanes 10:28, 29; Filipi 1:6; 2 Timotius 2:19; 1 Yohanes 2:19; ³Mazmur 89:31, 32; 1 Korintus 11:32; ⁴Maleakhi 3:6; ⁵Yesaya 49:16; Wahyu 13:8; 17:8

17.2 Ketekunan Adalah Karunia. Ketekunan orang kudus tidak bergantung pada kehendak mereka yang bebas, tetapi pada:

- kenyataan bahwa ketetapan Allah dalam pilihan tidak berubah,¹
- ketetapan itu mengalir dengan cuma-cuma dari kasih Allah Bapa dan tidak berubah,
- kemampuan Yesus Kristus yang efektif, syafaat Yesus Kristus, dan kesatuan mereka dengan-Nya,²
- ikrar Allah,³
- Roh-Nya yang tinggal di dalam mereka,
- benih Allah di dalam mereka,⁴
- sifat perjanjian anugerah.⁵

Kepastian ketekunan mereka berdasarkan pada semua hal itu.

¹Roma 8:30; 9:11, 16; ²Roma 5:9-10; Yohanes 14:19; ³Ibrani 6:17-18; ⁴1 Yohanes 3:9; ⁵Yeremia 32:40

17.3 Ketekunan & Dosa. Orang percaya mungkin jatuh ke dalam dosa yang hebat dan hidup dalam dosa sementara waktu karena godaan Iblis dan dunia, karena kekuatan dosa yang ada di dalam mereka dan karena lalai menggunakan sarana ketekunan.¹ Kalau mereka berbuat demikian:

- mereka tidak menyenangkan Allah,
- mereka mendukakan Roh Kudus,²
- mereka menjadi lemah dalam karunia dan penghiburan,³
- hati mereka menjadi keras dan nurani mereka terluka,⁴
- orang lain disakiti dan dimalukan,
- dan mereka ditimpa hukuman sementara.⁵

Meskipun demikian, mereka akan bertobat dan akan dipelihara melalui iman dalam Yesus Kristus sampai pada akhir kehidupan.⁶

¹Matius 26:70, 72, 74; ²Yesaya 64:5, 9; Efesus 4:30; ³Mazmur 51:10, 12;

⁴Mazmur 32:3, 4; ⁵2 Samuel 12:14; ⁶Lukas 22:32, 61, 62

KEPASTIAN ANUGERAH & KESELAMATAN

18.1 Kepastian Akan Keselamatan. Orang yang tidak sungguh-sungguh percaya dan yang belum mengalami kelahiran baru bisa sia-sia menipu diri sendiri dengan harapan palsu dan menyangka bahwa mereka sudah mendapat anugerah dan keselamatan dari Allah. Akan tetapi sebenarnya harapan mereka akan hancur.¹ Namun, mereka yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan Yesus, mengasihi Dia dengan tulus, dan berusaha hidup dengan nurani yang murni di hadapan-Nya bisa mendapat kepastian bahwa mereka sudah berada dalam kedudukan sebagai orang yang sudah menerima anugerah. Mereka bisa bersukacita dalam harapan akan kemuliaan Allah,² dan harapan itu tidak akan pernah memalukan mereka.³

¹Ayub 8:13-14; Matius 7:22-23; ²1 Yohanes 2:3, 3:14, 18, 19, 21, 24, 5:13;

³Roma 5:2, 5

18.2 Dasar Kepastian. Kepastian bukan dugaan atau kemungkinan akan harapan semoga tidak keliru. Kepastian adalah iman yang penuh keyakinan.¹ Dasarnya adalah:

- darah dan kebenaran Kristus yang dinyatakan dalam Injil,²
- bukti dalam batin, yang terdiri atas karunia-karunia Roh dan ditegaskan dengan janji-janji Alkitab,³
- kesaksian Roh yang bersaksi dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah.⁴

Buah kepastian adalah kerendahan hati dan kekudusan yang ditanamkan dalam batin kita.⁵

¹Ibrani 6:11, 19; ²Ibrani 6:17-18; ³2 Petrus 1:4-5; 10-11; ⁴Roma 8:15-16; ⁵1 Yohanes 3:1-3

18.3 Kepastian & Iman. Kepastian yang penuh keyakinan itu bukanlah inti dari iman. Akan tetapi orang yang sungguh-sungguh percaya mungkin menunggu lama dan bergumul dengan banyak kesulitan sebelum mendapat kepastian itu.¹ Namun, dengan pemberdayaan Roh untuk memahami apa yang diberikan dengan cuma-cuma kepada mereka oleh Allah, mereka bisa memperoleh kepastian dengan menggunakan sarana yang biasa tanpa wahyu yang luar biasa.² Oleh karena itu, semua orang harus dengan tekun memastikan panggilan dan pilihan mereka. Dengan demikian, hati mereka dibesarkan dalam damai sejahtera dan sukacita dalam Roh Kudus, dalam kasih dan ucapan syukur kepada Allah,

dan dalam kekuatan dan kegembiraan dalam kewajiban mereka untuk taat. Hasil itu adalah buah dari kepastian secara alami.³ Jadi, kepastian ini sama sekali tidak membuat orang percaya menjadi malas.⁴

¹Yesaya 50:10; Mazmur 88; 77:1-12; ²1 Yohanes 4:13; Ibrani 6:11-12; ³Roma 5:1-2, 5, 14:17; Mazmur 119:32; ⁴Roma 6:1-2; Titus 2:11-12, 14

18.4 Kehilangan Kepastian. Dalam berbagai hal, kepastian yang dimiliki oleh orang yang sungguh-sungguh percaya bisa goyah, berkurang, atau bahkan hilang. Hal itu mungkin terjadi karena:

- mereka lalai memeliharanya,¹
- mereka jatuh ke dalam dosa tertentu yang menyakitkan nurani mereka dan menyedihkan Roh Kudus,²
- mereka mengalami godaan yang tiba-tiba atau yang dahsyat,³
- mereka dibiarkan oleh Allah yang memalingkan cahaya wajah-Nya, bahkan dari orang-orang yang takut akan Allah sekalipun, dan mereka berjalan dalam kegelapan tanpa cahaya.⁴

Namun, mereka tidak pernah kehilangan:

- benih rohani dari Allah,⁵
- kehidupan yang beriman,⁶
- kasih dari Kristus dan saudara seiman
- hati yang tulus,
- atau kesadaran akan kewajiban mereka.

Dengan karunia-karunia ini, kepastian akan keselamatan itu bisa dibangkitkan lagi melalui karya Roh Kudus pada waktunya.⁷ Sementara itu, mereka dipelihara melalui karunia-karunia itu supaya tidak putus asa.⁸

¹Kidung Agung 5:2-3, 6; ²Mazmur 51:8, 12, 14; ³Mazmur 116:11; 77:7-8; 31:22; ⁴Mazmur 30:7; ⁵1 Yohanes 3:9; ⁶Lukas 22:32; ⁷Mazmur 42:5, 11; ⁸Ratapan 3:26-31

HUKUM ALLAH

19.1 Hukum Yang Diberikan Kepada Adam. Allah memberikan hukum kepada Adam untuk ditaati sepenuhnya. Hukum itu tertulis dalam hati Adam. Allah juga memberikan perintah khusus yaitu Adam tidak boleh memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.¹ Melalui kedua hal itu, Allah mengikat Adam dan semua keturunannya selama-lamanya untuk menaati Dia secara pribadi dengan sepenuhnya dan dengan tepat. Allah menjanjikan kehidupan kalau Adam taat dan mengancam dengan kematian kalau ia melanggar. Allah memberi Adam kekuatan dan kemampuan untuk mematuhi-Nya.²

¹Kejadian 1:27; Roma 2:14-15; ²Kejadian 2:16-17; ³Roma 10:5, Galatia 3:10, 12

19.2 Hukum Moral. Setelah Adam jatuh ke dalam dosa, hukum yang sama yang dulu tertulis dalam hati manusia berlaku terus sebagai hukum kebenaran yang sempurna.¹ Hukum itu disampaikan lagi oleh Allah di Gunung Sinai dalam sepuluh perintah yang ditulis pada dua loh batu.² Empat perintah yang pertama adalah kewajiban manusia kepada Allah, dan enam perintah lainnya adalah kewajiban manusia kepada sesama.

¹Roma 2:14, 15; ²Ulangan 10:4

19.3 Hukum Upacara. Selain hukum itu – yang biasa disebut hukum moral – Allah juga memberikan perintah-perintah yang berkaitan dengan upacara kepada orang Israel; perintah-perintah itu terdiri atas beberapa ketentuan yang bersifat lambang. Sebagian berkaitan dengan ibadah yang melambangkan Kristus, anugerah-Nya, perbuatan-Nya, penderitaan-Nya, dan manfaat-Nya.¹ Sebagian yang lain menyatakan berbagai macam aturan tentang kewajiban moral.² Semua perintah yang berkaitan dengan upacara itu ditentukan hanya sampai zaman Perjanjian Baru saja. Sekarang semua itu dibatalkan oleh Yesus Kristus. Sebagai Mesias yang benar dan satu-satunya pemberi hukum, Ia diberi kuasa oleh Allah Bapa untuk melakukan demikian.³

¹Ibrani 10:1; Kolose 2:17; ²1 Korintus 5:7; ³Kolose 2:14, 16-17; Efesus 2:14, 16

19.4 Hukum Peradilan. Allah juga memberi bangsa Israel bermacam-macam hukum peradilan yang berakhir ketika negara mereka berakhir. Sekarang hukum peradilan itu tidak diwajibkan kepada siapa pun. Pada masa kini, hanya prinsip-prinsip keadilan dari hukum itu masih berguna secara moral.¹

¹1 Korintus 9:8-10

19.5 Hukum Moral Bersifat Kekal. Hukum moral mengikat semua orang selama-lamanya, baik mereka yang dibenarkan maupun yang tidak.¹ Kewajiban ini tidak hanya dari isi hukum itu sendiri, tetapi juga dari otoritas Allah Sang Pencipta yang memberikannya.² Dalam Injil, Kristus tidak meniadakan kewajiban apa saja dari hukum moral, tetapi bahkan menguatkannya.³

¹Roma 13:8-10, Yakobus 2:8, 10-12; ²Yakobus 2:10, 11; ³Matius 5:17-19, Roma 3:31

19.6 Pengatur Kehidupan. Orang yang sungguh-sungguh percaya tidak berada di bawah Taurat sebagai perjanjian perbuatan untuk dibenarkan atau dihukum.¹ Namun begitu, hukum Allah masih sangat berguna untuk semua orang sebagai pengatur kehidupan. Pengatur kehidupan ini menjelaskan kehendak Allah dan kewajiban manusia. Pengatur ini membimbing dan mewajibkan orang untuk hidup selaras dengan aturan. Pengatur ini juga membongkar kecemaran dalam tabiat dosa, dalam hati, dan dalam kehidupan. Saat orang memeriksa diri dalam terang hukum, mereka makin sadar akan dosa, makin rendah hati karena dosa, dan makin membenci dosa. Apa lagi, mereka menyadari sepenuhnya bahwa mereka membutuhkan Kristus dan kesempurnaan-Nya dalam ketaatan-Nya.² Hukum Allah juga berguna untuk orang yang mengalami kelahiran baru untuk mengekang mereka berbuat dosa karena hukum Allah memang melarang berbuat dosa. Ancaman hukum Allah bahkan menyatakan hukuman akibat dosa mereka, dan kesulitan dalam kehidupan ini sebagai akibat dosa, walaupun mereka sudah dibebaskan dari kutuk dan beban Taurat. Janji-janji dalam hukum Allah juga memberitahukan bahwa Allah senang dengan ketaatan. Berkat untuk ketaatan juga diberitahukan, namun berkat itu bukanlah upah dari ketaatan pada Taurat sebagai perjanjian perbuatan. Kalau orang berbuat baik dan menjauhkan diri dari kejahatan karena melalui hukum itu kebaikan dianjurkan dan kejahatan dicegah, ini tidak berarti bahwa mereka berada di bawah Taurat tidak di bawah anugerah.³

¹Roma 6:14; Galatia 2:16, Roma 8:1, Roma 10:4; ²Roma 3:20, 7:7; ³Roma 6:12-14, 1 Petrus 3:8-13

19.7 Keselarasan Hukum Moral & Injil. Hukum Allah tidak bertentangan dengan anugerah dalam Injil, bahkan selaras.¹ Roh Kristus menundukkan dan memberdayakan kehendak manusia untuk melakukan dengan rela dan sukacita apa yang dikehendaki Allah dalam hukum-Nya.²

¹Galatia 3:21; ²Yehezkiel 36:27

INJIL & LINGKUP ANUGERAHNYA

20.1 Janji Kristus. Perjanjian perbuatan gagal memberikan kehidupan karena dilanggar oleh dosa. Jadi, Allah berkehendak memberitakan janji tentang Kristus – keturunan perempuan – sebagai sarana untuk memanggil orang pilihan dan menghasilkan iman dan pertobatan.¹ Dalam janji itu Injil dan hakikatnya dinyatakan secara efektif untuk mentobatkan dan menyelamatkan orang berdosa.²

¹Kejadian 3:15; ²Wahyu 13:8

20.2 Injil Diperlukan. Hanya Firman Allah yang menyatakan janji mengenai Kristus dan keselamatan melalui Dia.¹ Melalui wahyu umum yaitu karya Allah dalam penciptaan dan pemeliharaan, Kristus atau anugerah-Nya tidak dinyatakan bahkan dengan cara umum yang samar-samar.² Jadi, kalau Kristus tidak dinyatakan dalam janji itu atau dalam Injil, maka tidak mungkin orang mendapat iman yang menyelamatkan dan bertobat hanya dengan menyaksikan karya Allah dalam penciptaan dan pemeliharaan.³

¹Roma 1:17; ²Roma 10:14, 15, 17; ³Amsal 29:18; Yesaya 25:7; Yesaya 60:2, 3

20.3 Penyebaran Injil. Injil sudah dinyatakan kepada orang berdosa pada berbagai waktu dan di berbagai tempat, beserta dengan janji dan perintah yang menjelaskan ketaatan yang dituntut oleh Injil. Bangsa dan orang-orang tertentu menerima wahyu Injil, semata-mata karena kesenangan dan kehendak Allah yang berdaulat.¹ Pemberian wahyu itu tidak bergantung pada perbuatan baik orang berdasarkan pada wahyu umum. Tidak ada seorang pun yang pernah berbuat baik, bahkan tidak ada yang bisa.² Itulah sebabnya, sepanjang sejarah Allah memerintahkan pemberitaan Injil kepada bangsa-bangsa dan orang-orang pada berbagai tingkat sehingga Injil berbuah sesuai dengan ketentuan dan kehendak Allah.

¹Ibrani 10:1; Kolose 2:17; ²1 Korintus 5:7; ³Kolose 2:14, 16-17; Efesus 2:14, 16

20.4 Injil & Roh Kudus Diperlukan. Injil adalah satu-satunya sarana lahiriah untuk menyatakan Kristus dan anugerah yang menyelamatkan manusia. Kemampuan Injil untuk menyelamatkan manusia sangat berlimpah. Namun, untuk kelahiran baru, yaitu untuk hidup secara rohani, orang yang mati dalam pelanggaran juga harus menerima karya Roh Kudus dalam segenap jiwanya, karya yang efektif yang tidak bisa ditolak, sehingga kehidupan rohani yang baru itu dihasilkan dalam mereka.¹ Tanpa karya itu tidak ada sarana apa pun yang bisa membuat mereka berbalik kepada Allah.²

¹Mazmur 110:3; 1 Korintus 2:14; Efesus 1:19, 20; ²Yohanes 6:44; 2 Korintus 4:4, 6

KEBEBASAN KRISTEN & KEBEBASAN NURANI

21.1 Kebebasan Kristen. Kebebasan yang dibeli oleh Kristus untuk orang yang percaya pada Injil meliputi kebebasan mereka dari:

- pernyataan bersalah akan dosa,
- hukuman atas murka Allah,
- kesulitan dan kutuk Taurat.¹

Termasuk juga adalah kebebasan mereka dari:

- masa kini yang jahat,²
- perbudakan oleh Iblis,³
- penguasaan dosa,⁴
- kesia-siaan penderitaan,⁵
- ketakutan dan sakitnya kematian,
- kemenangan kematian,⁶
- kebinasaan yang kekal.⁷

Kebebasan mereka bukan hanya itu, tetapi juga keberanian datang kepada Allah dan menaati-Nya, bukan karena takut seperti budak,⁸ tetapi karena mereka adalah anak-anak-Nya yang mengasihi Allah dengan rela.⁹

Segala kebebasan ini juga dinikmati oleh orang-orang beriman pada masa Taurat dalam Perjanjian Lama.¹⁰ Akan tetapi, kebebasan orang Kristen pada masa Perjanjian Baru lebih luas. Mereka bebas dari beban ketentuan-ketentuan hukum upacara yang diperintahkan kepada orang Yahudi. Mereka memiliki keyakinan yang lebih besar untuk mendekati tahta anugerah. Mereka juga memiliki ketersediaan Roh Allah yang lebih besar daripada yang biasanya tersedia untuk orang-orang pada masa Perjanjian Lama yang berada di bawah Taurat.¹¹

¹Galatia 3:13; ²Galatia 1:4; ³Kisah Para Rasul 26:18; ⁴Roma 8:3; ⁵Roma 8:28; ⁶1 Korintus 15:54-57; ⁷2 Tesalonika 1:10; ⁸Roma 8:15; ⁹Lukas 1:73-75; ¹⁰Galatia 3:9, 14; ¹¹Yohanes 7:38-39; Ibrani 10:19-21

21.2 Kebebasan Nurani. Allah sendiri adalah Tuhan atas hati nurani manusia.¹ Allah merancang manusia dengan nurani yang bebas, sehingga manusia tidak wajib menuruti ajaran atau perintah manusia yang bertentangan dengan Firman Allah atau ajaran dan perintah yang tidak tertulis dalam Firman Allah.² Jadi, memercayai ajaran semacam itu atau mematuhi perintah semacam itu karena merasa diharuskan adalah sama halnya dengan melanggar kebebasan nurani itu sendiri.³ Mengharuskan orang untuk percaya buta atau taat mutlak sebetulnya

menghancurkan hati nurani dan juga akal budi.⁴

¹Yakobus 4:12; Roma 14:4; ²Kisah Para Rasul 4:19, 29; 1 Korintus 7:23; Matius 15:9; ³Kolose 2:20, 22, 23; ⁴1 Korintus 3:5; 2 Korintus 1:24

21.3 Tujuan Kebebasan Kristen. Orang yang memanfaatkan kebebasan Kristen sebagai alasan untuk berbuat dosa, atau memelihara keinginan untuk berbuat dosa, menodai tujuan utama anugerah Injil. Sebetulnya mereka sedang membinasakan diri sendiri.¹ Mereka betul-betul menghancurkan tujuan kebebasan Kristen. Tujuannya adalah agar kita yang sudah diselamatkan dari musuh-musuh kita, bisa melayani Tuhan tanpa rasa takut sepanjang kehidupan kita dalam kekudusan dan kebenaran di hadapan-Nya.²

¹Ibrani 10:1; Kolose 2:17; ²1 Korintus 5:7; ³Kolose 2:14, 16-17; Efesus 2:14, 16

IBADAH & HARI PERHENTIAN

22.1 Ibadah Menurut Wahyu Tuhan. Wahyu umum menyatakan bahwa Allah adalah Tuhan yang berdaulat atas segalanya. Ia adil, baik, dan berbuat baik kepada semua orang. Oleh karena itu, Ia harus ditakuti, dikasihi, dipuji, diakui, dipercayai, dan dilayani — dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap kekuatan.¹ Cara yang benar untuk menyembah Allah yang benar ditentukan oleh Allah sendiri dan diatur oleh wahyu kehendak-Nya.² Jadi, Ia tidak boleh disembah:

- menurut imajinasi atau hasil khayalan manusia,
- menurut saran Iblis,
- melalui gambar atau benda-benda,
- atau dengan cara apa saja yang tidak dinyatakan dalam Alkitab.³

¹Yeremia 10:7; Markus 12:33; ²Ulangan 12:32; ³Keluaran 20:4-6

22.2 Ibadah Melalui Pengantara. Ibadah harus ditujukan kepada Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus, dan hanya kepada Dia¹ — bukan malaikat, orang kudus, atau makhluk apa saja yang lain.² Sejak kejatuhan manusia, ibadah harus melalui pengantara yang satu-satunya³ yaitu Kristus sendiri.⁴

¹Matius 4:9, 10; Yohanes 5:23; Matius 28:19; ²Roma 1:25; Kolose 2:18; Wahyu 19:10; ³Yohanes 14:6; ⁴1 Timotius 2:5

22.3 Doa Dengan Syukur. Doa dengan rasa syukur adalah bagian ibadah yang wajar dari semua orang, dan diharuskan oleh Allah.¹ Akan tetapi, agar doa diterima oleh Allah, doa harus dinaikkan:

- dalam nama Putra,²
- dengan pertolongan Roh Kudus,³
- menurut kehendak Bapa,⁴
- disertai dengan pengertian, rasa hormat, kerendahhatian, semangat, iman, kasih, dan ketekunan,
- dengan orang lain harus dalam bahasa yang dimengerti.⁵

¹Mazmur 95:1-7; 65:2; ²Yohanes 14:13, 14; ³Roma 8:26; ⁴1 Yohanes 5:14; ⁵1 Korintus 14:16, 17

22.4 Doa Syafaat. Doa harus selaras dengan Firman Tuhan. Doa harus untuk semua orang, baik yang masih hidup maupun yang akan hidup pada hari-

hari kemudian.¹ Akan tetapi, doa tidak untuk orang yang sudah mati.² Juga tidak untuk orang-orang yang sudah berbuat dosa yang membawa mereka ke kematian.³

¹1 Timothy 2:1, 2; 2 Samuel 7:29; ²2 Samuel 12:21-23; ³1 Yohanes 5:16

22.5 Bagian-bagian Ibadah. Bagian-bagian ibadah kepada Allah adalah:

- membaca Alkitab,¹
- berkhotbah dan mendengarkan Firman Allah,²
- mengajar dan mendorong satu sama lain dengan mazmur, himne, dan pujian rohani untuk bernyanyi kepada Allah dengan anugerah dalam hati,³
- pembaptisan,⁴
- dan perjamuan Tuhan.⁵

Hal-hal itu harus dilakukan dengan penuh ketaatan kepada-Nya, dengan pemahaman, iman, rasa hormat, dan rasa takut akan Tuhan. Juga, puasa dengan sikap rendah hati adalah bagian ibadah.⁶ Waktu untuk mengucap syukur seharusnya dilakukan pada acara khusus dengan cara yang kudus dan religius.⁷

¹1 Timotius 4:13; ²2 Timotius 4:2; Lukas 8:18; ³Kolose 3:16; Efesus 5:19; ⁴Matius 28:19, 20; ⁵1 Korintus 11:26; ⁶Ester 4:16; Joel 2:12; ⁷Keluaran 15:1-19; Mazmur 107

22.6 Tempat Ibadah. Sekarang dengan Injil, doa atau aspek ibadah lain tidak lagi dibatasi baik tempat maupun arah ibadah. Juga, doa dan ibadah tidak lebih diterima karena tempat atau arah ibadah. Allah boleh disembah di mana saja tetapi harus dalam roh dan kebenaran¹ — setiap hari baik oleh keluarga maupun setiap orang secara pribadi.² Ibadah yang formal harus diadakan dalam kumpulan jemaat pada waktu yang telah ditentukan oleh Allah melalui Firman-Nya, atau waktu-waktu lain ketika jemaat memerlukan atau mengharuskan. Ibadah tidak boleh sengaja diabaikan dengan cara sembarangan.³

¹Yohanes 4:21; Maleakhi 1:11; 1 Timotius 2:8; ²Matius 6:11; Mazmur 55:17; Kisah Para Rasul 10:2; Matius 6:6; ³Ibrani 10:25; Kisah Para Rasul 2:42

22.7 Hari Perhentian Kristen. Menurut hukum alam, sebagian dari waktu yang sudah ditentukan oleh Allah harus dikhususkan secara umum untuk menyembah Allah. Dengan Firman-Nya, Allah memberikan perintah moral yang abadi untuk semua orang. Allah sudah menentukan satu hari khusus dari tujuh hari sebagai hari perhentian yang harus ditaati dengan kudus demi Dia.¹ Sejak permulaan dunia sampai kebangkitan Kristus, hari yang ditentukan oleh Allah adalah hari

terakhir setiap minggu. Setelah kebangkitan Kristus, hari itu diganti menjadi hari pertama setiap minggu, yang disebut Hari Tuhan.² Hari itu harus ditaati sampai akhir zaman sebagai hari perhentian Kristen, karena hari perhentian yang harus ditaati pada hari terakhir setiap minggu sudah dihapus.

¹Keluaran 20:8; ²1 Korintus 16:1, 2; Kisah Para Rasul 20:7; Wahyu 1:10

22.8 Saran Untuk Menghormati Hari Perhentian. Hari perhentian itu harus dikhususkan sebagai hari kudus untuk Tuhan. Sebelumnya setiap orang seharusnya menyiapkan hati masing-masing dengan cara yang pantas. Urusan sehari-hari seharusnya diatur sebelumnya. Kemudian, hari perhentian kudus bisa dijalani sepanjang hari – berhenti dari pekerjaan sehari-hari dan berhenti dari perkataan dan pikiran tentang pekerjaan dan hiburan yang duniawi.¹ Selanjutnya, sepanjang hari itu diisi dengan kegiatan-kegiatan ibadah baik ibadah umum maupun pribadi dan juga melakukan kewajiban-kewajiban yang diperlukan dan berbelas kasih.²

¹Yesaya 58:13; Nehemia 13:15-22; ²Matius 12:1-13

IKRAR YANG ALKITABIAH

23.1 Ikrar Alkitabiah. Ikrar alkitabiah adalah bagian ibadah. Seseorang yang berikrar harus demi kebenaran, demi keadilan, dan penghakiman. Orang yang berikrar harus memohon kepada Allah untuk menyaksikan ikrarnya dan menghakiminya menurut kebenaran atau kepalsuan ikrarnya.²

¹ Keluaran 20:7; Ulangan 10:20; Yeremia 4:2; ² Tawarikh 6:22-23

23.2 Sikap dalam Berikrar. Ikrar harus demi nama Allah saja dan dengan penuh rasa takut dan hormat. Itulah sebabnya dosa yang menjijikan dilakukan oleh orang yang berikrar dusta, berikrar sembarangan demi nama yang mulia dan yang mengagumkan, atau berikrar demi apa saja selain Allah.¹ Namun begitu, ikrar dibolehkan menurut Firman Allah untuk menegaskan kebenaran dan untuk mengakhiri perselisihan dalam perkara yang berat dan penting.² Jadi, ikrar yang alkitabiah dibolehkan hanya kalau diperlukan saja oleh pihak yang resmi yang berotoritas.³

¹ Matius 5:34, 37; Yakobus 5:12; ² Ibrani 6:16; 2 Korintus 1:23; ³ Nehemia 13:25

23.3 Berikrar Dengan Serius. Siapa saja yang mengucapkan ikrar yang dibolehkan oleh Firman Tuhan harus melakukannya dengan sungguh-sungguh dan menyadari betapa seriusnya ikrar. Tidak boleh mengatakan apa saja selain apa yang ia tahu bahwa itu benar. Ikrar dusta dan sembarangan memarahkan Tuhan. Oleh karena itu negerinya berduka.¹

¹ Imamat 19:12; Yeremia 23:10

23.4 Berikrar Dengan Jelas. Ikrar harus dikatakan dengan tidak keberatan dan kata-kata yang jelas, wajar, dan yang tidak bermakna ganda.¹

¹ Mazmur 24:4

23.5 Ikrar yang Alkitabiah & Yang Tidak. Ikrar tidak boleh diucapkan kepada makhluk apa pun selain Allah sendiri. Ikrar harus dilaksanakan dengan penuh perhatian dan harus ditepati.¹ Namun begitu, ikrar monastik Katolik Roma untuk melajang seumur hidup,² untuk miskin,³ dan untuk taat pada aturan monastik bukanlah langkah-langkah untuk meningkatkan kesempurnaan melainkan jerat dosa dan takhyul. Orang Kristen tidak boleh menjeratkan diri ke dalam hal-hal seperti itu.⁴

¹ Mazmur 76:11; Kejadian 28:20-22; ² 1 Korintus 7:2, 9; ³ Efesus 4:28; ⁴ 1 Timotius 4:3-4; Matius 15:5-6; 19:11

PEMERINTAH SIPIL

24.1 Peran Pemerintah Sipil. Sebagai Tuhan dan Raja yang mahatinggi di seluruh dunia, Allah telah menetapkan pemerintah sipil di atas manusia untuk memuliakan Dia dan berbuat baik kepada manusia. Untuk tujuan itu, Allah mempersenjatai pemerintah dengan kuasa pedang, supaya pemerintah bisa membela dan memuji orang yang berbuat baik dan menghukum orang yang berbuat jahat.¹

¹Roma 13:1-4

24.2 Peran Orang Kristen Dalam Pemerintah. Orang Kristen boleh menerima tugas atau jabatan dalam pemerintahan kalau ditunjuk untuk tugas itu. Mereka harus mengutamakan keadilan dan kedamaian¹ dan menjalankan tugasnya dengan adil sesuai dengan undang-undang negara atau lembaga politik. Untuk melaksanakan tugasnya, Perjanjian Baru masih membolehkan mereka untuk berperang kalau diharuskan, demi keadilan.²

¹2 Samuel 23:3; Mazmur 82:3-4; ²Lukas 3:14

24.3 Tunduk & Berdoa Untuk Pemerintah. Oleh karena pemerintah sipil didirikan oleh Allah untuk tujuan tersebut di atas, kita harus tunduk kepada pemerintah dan menaati hukum-hukumnya yang tidak bertentangan dengan Firman Tuhan sebagai bagian dari ketaatan kita pada Tuhan. Kita harus tunduk bukan saja karena takut akan hukuman tetapi juga demi hati nurani.¹ Kita harus mendoakan raja dan semua orang yang diberi otoritas, supaya di bawah pemerintahan mereka, kita bisa hidup tenang dan damai dalam kejujuran.²

¹Roma 13:5-7; 1 Petrus 2:17; ²1 Timotius 2:1-2

PERNIKAHAN

25.1 Antara Laki-Laki & Perempuan. Pernikahan hanya antara satu laki-laki dan satu perempuan. Pada waktu yang sama, seorang laki-laki tidak boleh mempunyai lebih dari satu isteri dan seorang perempuan tidak boleh mempunyai lebih dari satu suami.¹

¹Kejadian 2:24; Maleakhi 2:15; Matius 19:5, 6

25.2 Tujuan Pernikahan. Pernikahan dirancang supaya:

- suami dan isteri bisa saling menolong,¹
- manusia bisa berlipat ganda dengan keturunan yang sah,²
- mencegah kelakuan yang asusila.³

¹Kejadian 2:18; ²Kejadian 1:28; ³1 Korintus 7:2, 9

25.3 Antara Orang Percaya. Setiap orang boleh menikah asal mereka setuju dengan akal sehat dan tidak karena paksaan.¹ Namun, orang Kristen hanya boleh menikah dengan orang Kristen saja.² Jadi, penganut agama yang benar tidak boleh menikah dengan orang yang tidak seagama atau penyembah berhala. Juga, pernikahan orang kudus dengan orang yang menjalani kehidupan jahat atau penganut ajaran sesat adalah pasangan yang tidak seimbang.³

¹Ibrani 13:4; 1 Timotius 4:3; ²1 Korintus 7:39; ³Nehemia 13:25-27

25.4 Pernikahan Yang Dilarang. Allah melarang pernikahan antara orang-orang yang mempunyai hubungan sedarah atau hubungan kekerabatan.¹ Pernikahan sedarah atau sekerabat ini tidak boleh terjadi dan tidak boleh disahkan oleh hukum manusia atau persetujuan kedua pihak yang terlibat. Jadi, tidak mungkin orang-orang tersebut hidup bersama-sama sebagai suami isteri.²

¹Imamat 18; ²Markus 6:18; 1 Korintus 5:1

JEMAAT

26.1 Jemaat Am. Jemaat am adalah jemaat yang meliputi seluruh dunia sepanjang masa. Jemaat am juga disebut jemaat yang tidak kelihatan, karena karya Roh Kudus dan pengalaman anugerah dalam hati manusia adalah kenyataan yang tidak kelihatan. Jemaat am terdiri atas semua orang pilihan yang sudah, yang sedang, dan yang akan dikumpulkan di surga di bawah Kristus sebagai kepalanya. Jemaat adalah mempelai perempuan, tubuh, dan kepenuhan Kristus yang memenuhi segala sesuatu.¹

¹Ibrani 12:23; Kolose 1:18; Efesus 1:10, 22, 23; Efesus 5:23, 27, 32

26.2 Jemaat Yang Kelihatan. Semua orang di seluruh dunia yang mengaku percaya pada Injil dan taat kepada Allah melalui Kristus sesuai dengan Injil adalah orang-orang kudus yang kelihatan. Mereka bisa disebut orang kudus selama mereka tidak menghancurkan pengakuan mereka sendiri dengan kesalahan-kesalahan yang mendasar atau dengan kehidupan yang tidak kudus. Semua jemaat lokal seharusnya terdiri atas orang-orang seperti itu.²

¹1 Korintus 1:2; Kisah Para Rasul 11:26; ²Roma 1:7; Efesus 1:20-22

26.3 Pelestarian Jemaat. Jemaat-jemaat yang paling kudus di bawah kolong langit ini masih ada dosa dan kesalahan.¹ Beberapa jemaat sudah begitu merosot sampai tidak bisa disebut jemaat Kristus lagi melainkan jemaat^a Setan.² Meskipun demikian, Kristus selalu memiliki kerajaan di dunia ini yang terdiri atas orang-orang yang percaya kepada-Nya dan mengakui nama-Nya sampai pada akhir zaman.³

¹1 Korintus 5; Wahyu 2, 3; ²Wahyu 18:2; 2 Tesalonika 2:11, 12; ³Matius 16:18; Mazmur 72:17; Mazmur 102:28; Wahyu 12:17

^aaslinya "sinagoge"

26.4 Kepala Jemaat. Tuhan Yesus Kristus adalah kepala jemaat yang ditunjuk oleh Allah Bapa. Segala kuasa sudah diberikan kepada-Nya sebagai yang utama dan yang berdaulat untuk memanggil, mendirikan, mengatur, dan memerintah jemaat.¹ Paus di Gereja Katolik Roma tidak bisa disebut kepala jemaat dengan arti apa saja. Sebaliknya, ia adalah antikristus, manusia jahat dan anak kebinasaan, yang meninggikan dirinya dalam gereja melawan Kristus dan melawan Allah. Tuhan akan melenyapkan dia dengan kemuliaan kedatangan-Nya.²

¹Kolose 1:18; Matius 28:18-20; Efesus 4:11, 12; ²2 Tesalonika 2:2-9

26.5 Tujuan Jemaat Lokal. Tuhan Yesus menjalankan otoritas yang diberikan kepada-Nya. Melalui Roh-Nya, Ia memanggil orang-orang di dunia ini ke diri-Nya. Orang-orang itu sudah diberikan kepada-Nya oleh Bapa-Nya.¹ Mereka dipanggil dan dituntut untuk hidup taat di hadapan-Nya dalam segala hal sesuai dengan Firman-Nya.² Mereka yang dipanggil itu diperintah oleh-Nya untuk hidup bersama-sama dalam komunitas lokal, atau jemaat lokal, untuk saling membangun dan menjalankan ibadah yang Dia perintahkan selama mereka berada di dunia ini.³

¹Yohanes 10:16; 12:32; ²Matius 28:20; ³Matius 18:15-20

26.6 Anggota Jemaat. Anggota jemaat dipanggil menjadi orang kudus. Mereka membuktikan ketaatan pada panggilan Kristus secara nyata melalui pengakuan dan kehidupan mereka.¹ Mereka berkehendak untuk hidup bersama-sama menurut ajaran Kristus, mengikuti ketetapan-ketetapan Injil, dan menyerahkan diri kepada Tuhan dan sesama menurut kehendak Allah.²

¹Roma 1:7; 1 Korintus 1:2; ²Kisah Para Rasul 2:41, 42; 5:13, 14; 2 Korintus 9:13

26.7 Kuasa Jemaat. Kristus sudah memberikan segala kuasa dan otoritas yang diperlukan kepada setiap jemaat yang berkumpul menurut pikiran Dia yang dinyatakan dalam Firman Tuhan. Ia melakukan demikian, supaya jemaat menjalankan apa yang Dia perintahkan yaitu ibadah dan disiplin. Ia juga memberi mereka perintah dan aturan supaya kuasa itu digunakan dan dilaksanakan dengan benar dan pantas.¹

¹Matius 18:17, 18; 1 Korintus 5:4, 5; 5:13; 2 Korintus 2:6-8

26.8 Pejabat dalam Jemaat. Jemaat lokal yang diatur sepenuhnya menurut pikiran Kristus, terdiri atas pejabat dan anggota. Pejabat yang ditentukan oleh Kristus adalah penilik (gembala atau penatua) dan diaken. Mereka harus dipilih oleh jemaat untuk pekerjaan khusus yaitu melaksanakan upacara jemaat, menjalankan otoritasnya, dan mengurus tugas-tugas lain yang dipercayakan kepada mereka oleh Kristus. Peraturan ini harus berlanjut sampai akhir zaman.¹

¹Kisah Para Rasul 20:17, 28; Filipi 1:1

26.9 Penatua & Diaken. Kristus sudah menentukan cara untuk mengangkat orang menjadi penilik atau penatua jemaat. Orang itu sudah dilengkapi dan diberi karunia oleh Roh Kudus untuk menduduki jabatan itu. Ia harus dipilih oleh seluruh jemaat.¹ Kemudian, ia harus dikhususkan dengan puasa dan doa. Kalau ada penatua-penatua lain, mereka harus menumpangkan tangan ke atas dia.² Diaken harus dipilih dengan cara yang sama dengan pemilihan penatua dan

juga harus dikhususkan dengan doa dan penumpangan tangan.³

¹Kisah Para Rasul 14:23; ²1 Timotius 4:14; ³Kisah Para Rasul 6:3, 5, 6

26.10 Tugas Gembala & Anggota. Gembala (penilik atau penatua) berkerja dengan setia melayani Kristus. Ia harus mengutamakan pelayanan Firman dan doa dalam jemaat-Nya. Gembala harus memelihara jiwa seluruh jemaat, karena dia adalah orang yang akan bertanggung jawab kepada Kristus.¹ Jemaat harus menghormati selayaknya kepada gembalanya. Bukan hanya itu, jemaat juga harus berbagi dengan gembalanya dari apa yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan masing-masing.² Jemaat harus berbuat demikian, supaya gembala bisa hidup cukup tanpa kuatir akan kehidupannya sehari-hari³ dan bisa menunjukkan keramahan kepada orang lain.⁴ Hal itu diwajibkan oleh hukum alam dan juga oleh perintah Tuhan Yesus yaitu bahwa mereka yang memberitakan Injil harus hidup dari pemberitaan Injil itu.⁵

¹Kisah Para Rasul 6:4; Ibrani 13:17; ²1 Timotius 5:17, 18; Galatia 6:6, 7; ³2 Timotius 2:4; ⁴1 Timotius 3:2; ⁵1 Korintus 9:6-14

26.11 Khotbah Jemaat. Walaupun tugas pokok penilik atau gembala jemaat adalah mengkhhotbahkan Firman Tuhan dengan setia, namun pelayanan Firman tidak dikhususkan untuk gembala jemaat saja. Orang lain yang berbakat dan yang sudah dilengkapi oleh Roh Kudus untuk pelayanan itu, yang dikhususkan dan dipanggil oleh jemaat, boleh dan seharusnya berkhotbah.¹

¹Kisah Para Rasul 11:19-21; 1 Petrus 4:10, 11

26.12 Pemerintahan Jemaat. Semua orang percaya wajib menggabungkan diri dengan jemaat lokal sebagai anggota jemaat ketika dan di mana ada kesempatan. Selanjutnya, semua orang yang menerima hak istimewa sebagai anggota jemaat harus tunduk pada disiplin dan pemerintahan jemaat sesuai dengan pemerintahan Kristus.¹

¹1 Tesalonika 5:14; 2 Tesalonika 3:6, 14, 15

26.13 Perselisihan dalam Jemaat. Anggota jemaat yang tersinggung dan sudah melaksanakan kewajibannya kepada orang yang membuat ia tersinggung, tidak boleh mengganggu tindakan jemaat selanjutnya apa pun. Ia juga tidak boleh undur dari persekutuan jemaat atau tidak mengikuti upacara-upacara jemaat karena sakit hati kepada sesama anggota jemaat. Sebaliknya, ia seharusnya bergantung kepada Kristus dalam tindakan jemaat selanjutnya.¹

¹Matius 18:15-17; Efesus 4:2, 3

26.14 Hubungan Antar Jemaat. Setiap jemaat dan anggotanya wajib terus berdoa untuk kebaikan dan kesejahteraan jemaat-jemaat Kristus yang lain di mana saja.¹ Mereka juga harus sempat menggunakan karunia rohani mereka untuk memberikan manfaat kepada jemaat-jemaat lain sesuai dengan panggilan dan keterbatasan mereka. Jemaat-jemaat yang dirintis melalui pemeliharaan Allah seharusnya bersekutu sebisa mungkin untuk saling membangun, menjaga kedamaian, dan bertumbuh dalam kasih.²

¹Efesus 6:18; Mazmur 122:6; ²Roma 16:1, 2; 3 Yohanes 8-10

26.15 Nasihat Dari Jemaat Lain. Persengketaan baik doktrinal maupun administratif bisa muncul dalam jemaat dan mengganggu kedamaian, kesatuan, dan pertumbuhan jemaat. Kasus lain mungkin terjadi ketika ada anggota yang sakit hati karena tindakan disiplin jemaat yang tidak sesuai dengan kebenaran dan ketertiban. Dalam kasus seperti itu, sesuai dengan pikiran Kristus, jemaat-jemaat yang bersekutu bersama seharusnya bertemu melalui perwakilan jemaat masing-masing untuk membicarakan kasus itu dan memberikan nasihat. Kemudian, nasihat itu disampaikan kepada jemaat masing-masing.¹ Meskipun demikian, sebenarnya para perwakilan itu tidak mempunyai kuasa jemaat. Mereka tidak mempunyai otoritas apa pun atas gabungan jemaat-jemaat untuk mendisiplin baik jemaatnya yang bersalah maupun siapa saja. Mereka juga tidak memiliki otoritas sedikit pun untuk menerapkan nasihat itu kepada jemaatnya masing-masing atau kepada para pejabat jemaatnya.²

¹Kisah Para Rasul 15:2, 4, 6, 22, 23, 25; ²2 Korintus 1:24; 1 Yohanes 4:1

PERSEKUTUAN ORANG KUDUS

27.1 Persekutuan. Melalui iman dan Roh-Nya, semua orang kudus disatukan dengan Yesus Kristus sebagai kepala mereka. Namun, hal itu tidak membuat mereka menjadi satu pribadi dengan Yesus Kristus. Mereka bersekutu dalam anugerah-Nya, dalam penderitaan-Nya, dalam kebangkitan-Nya, dan dalam kemuliaan-Nya.¹ Oleh karena mereka disatukan dalam kasih, mereka ada persekutuan dengan yang lain melalui karunia-karunia rohani yang dianugerahkan kepada mereka.² Mereka harus dengan teratur menggunakan karunia-karunia itu baik untuk masyarakat umum maupun pribadi demi kebaikan sesama yaitu kebaikan batiniah dan kebaikan jasmaniah dalam kehidupan masing-masing.³

¹1 Yohanes 1:3; Yohanes 1:16; Filipi 3:10; Roma 6:5-6; ²Efesus 4:15-16; 1 Korintus 12:7, 3:21-23; ³1 Tesalonika 5:11, 14; Roma 1:12; 1 Yohanes 3:17-18; Galatia 6:10

27.2 Kewajiban Kepada Sesama. Mereka yang mengaku sebagai orang kudus wajib menjaga persekutuan kudus melalui penyembahan kepada Allah dan pelayanan rohani yang lain supaya mereka bisa saling membangun.¹ Mereka harus saling membantu dalam hal-hal jasmani sesuai dengan kemampuan dan keperluan.² Mereka seharusnya saling berbagi dalam keluarga³ dan dalam jemaat.⁴ Namun, kuasa Injil juga membimbing mereka – selagi Allah memberikan kesempatan – untuk memperluas bantuan kepada seluruh keluarga seiman, yaitu kepada semua orang di mana saja yang berseru kepada nama Tuhan Yesus. Meskipun demikian, persekutuan mereka sebagai orang kudus tidak menghilangkan atau melanggar hak milik orang secara pribadi.⁵

¹Ibrani 10:24-25, 3:12-13; ²Kisah Para Rasul 11:29-30; ³1 Timotius 5:8; ⁴1 Korintus 12:14-27; ⁵Kisah Para Rasul 5:4; Efesus 4:28

PEMBAPTISAN & PERJAMUAN TUHAN

28.1 Dua Upacara Jemaat. Pembaptisan dan Perjamuan Tuhan adalah upacara jemaat yang ditetapkan oleh tata cara ilahi yang berdaulat. Kedua upacara jemaat itu ditetapkan oleh Tuhan Yesus, satu-satunya pemberi hukum, dan harus diteruskan dalam jemaat-Nya sampai pada akhir zaman.¹

¹Matius 28:19-20; 1 Korintus 11:26

28.2 Pelaksanaan Upacara Jemaat. Ketentuan-ketentuan yang kudus ini harus dilaksanakan hanya oleh orang yang memenuhi syarat saja dan dipanggil untuk tugas itu menurut amanat Kristus.¹

¹Matius 28:19; 1 Korintus 4:1

PEMBAPTISAN

29.1 Arti Pembaptisan. Pembaptisan adalah upacara jemaat Perjanjian Baru, yang ditetapkan oleh Yesus Kristus. Untuk mereka yang dibaptis, pembaptisan adalah lambang:

- persekutuan mereka dengan Kristus dalam kematian dan kebangkitan-Nya,
- bahwa mereka sudah dicangkokkan pada Dia,¹
- bahwa dosa mereka sudah dihapus,²
- bahwa mereka tunduk kepada Allah melalui Yesus Kristus untuk hidup dan berjalan dalam kehidupan yang baru.³

¹Roma 6:3-5; Kolose 2:12; Galatia 3:27; ²Markus 1:4; Kisah Para Rasul 22:16;

³Roma 6:4

29.2 Orang Yang Dibaptis. Orang yang sudah bertobat dan berbalik kepada Allah, yang beriman dan taat kepada Tuhan Yesus adalah orang yang layak dibaptis.¹

¹Markus 16:16; Kisah Para Rasul 8:36, 37; 2:41; 8:12; 18:8

29.3 Metode Pembaptisan. Air adalah unsur lahiriah yang dipakai dalam upacara pembaptisan. Orang yang dibaptis harus dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.¹

¹Matius 28:19, 20; Kisah Para Rasul 8:38

29.4 Mode Pembaptisan. Pembaptisan yang benar adalah pembaptisan selam yaitu menyelamatkan orang yang dibaptis ke dalam air.¹

¹Matius 3:16; Yohanes 3:23

PERJAMUAN TUHAN

30.1 Tujuannya. Perjamuan Tuhan Yesus ditetapkan oleh Yesus sendiri pada malam Ia dikhianati. Perjamuan itu harus dilaksanakan dalam jemaat-Nya sampai akhir zaman sebagai peringatan terus-menerus yang menggambarkan Kristus sebagai kurban pada saat Ia wafat.¹ Perjamuan itu diperintahkan kepada jemaat:

- untuk menegaskan iman orang Kristen akan segala manfaat kematian Kristus,
- sebagai makanan rohani,
- untuk pertumbuhan mereka dalam Kristus,
- untuk tetap menaati Yesus dan mengingat segala kewajiban kepada-Nya,
- sebagai ikatan dan ikrar persekutuan dengan Kristus dan sesama orang Kristen.²

¹1 Korintus 11:23-26; ²1 Korintus 10:16-17, 21

30.2 Bukan Kurban. Dalam upacara jemaat ini, Kristus tidak dipersembahkan kepada Bapa-Nya. Dalam upacara ini tidak ada kurban sama sekali yang dipersembahkan untuk penghapusan dosa baik untuk orang yang masih hidup maupun yang sudah mati. Upacara perjamuan ini hanya sebagai peringatan akan satu kurban yang sudah dipersembahkan oleh Kristus yaitu diri-Nya sendiri di kayu salib satu kali untuk selamanya.¹ Juga, perjamuan ini adalah sebagai persembahan rohani dengan pujian tertinggi kepada Allah untuk pengurbanan itu.² Oleh karena itu, kurban Gereja Katolik Roma dalam misa kudus (seperti yang mereka sebut) adalah hal yang menjijikkan dan tidak menghargai pengurbanan Kristus sendiri, yang adalah satu-satunya pendamaian atas segala dosa orang pilihan.

¹Ibrani 9:25-26, 28; ²1 Korintus 11:24; Matius 26:26-27

30.3 Roti & Anggur. Dalam upacara perjamuan ini Tuhan Yesus menyuruh hamba-hamba-Nya untuk berdoa dan memohon berkat atas roti dan anggur. Dalam hal ini mereka mengkhususkan roti dan anggur untuk penggunaan yang kudus. Mereka harus mengambil roti dan memecahnya, kemudian mengambil anggur. Mereka memberikan roti dan anggur itu kepada yang lain dan bersama-sama mereka memakan roti dan meminum anggur.¹

¹1 Korintus 11:23-26, dsb.

30.4 Penerapan Yang Salah. Makna upacara perjamuan ini rusak kalau anggur tidak diberikan kepada orang yang layak menerimanya, roti dan anggur disembah,

roti dan anggur diangkat dan dibawa keliling untuk dipuja, atau roti dan anggur digunakan untuk tujuan yang tidak alkitabiah. Dengan demikian ketetapan Kristus dilanggar.

¹Matius 26:26-28; 15:9; Keluaran 20:4-5

30.5 Lambang. Roti dan anggur yang dipakai dalam upacara perjamuan ini, yang telah dikhususkan untuk tujuan yang ditetapkan oleh Kristus, sangat erat hubungannya dengan Kristus yang disalib bahwa kadang-kadang bahan-bahan itu disebut — memang benar namun secara lambang — dengan hal-hal yang dilambangkannya yaitu tubuh dan darah Kristus.¹ Sebagai lambang, roti dan anggur itu masih sama seperti roti dan anggur sebelumnya.²

¹1 Korintus 11:27; ²1 Korintus 11:26-28

30.6 Transubstansiasi Tidak Alkitabiah. Ajaran yang sering disebut transubstansiasi mengajarkan bahwa hakikat roti dan anggur berubah menjadi tubuh dan darah Kristus saat dikuduskan oleh pater atau dengan cara lain. Ajaran itu berlawanan dengan Alkitab,¹ dan juga berlawanan dengan akal sehat. Ajaran itu menghancurkan tujuan upacara jemaat ini dan sudah menjadi penyebab banyak macam takhayul dan penyembahan berhala.²

¹Kisah Para Rasul 3:21; Lukas 24:6, 39; ²1 Korintus 11:24-25

30.7 Makanan Rohani. Orang yang layak mengikuti Perjamuan Tuhan ini yang menerima roti dan anggur secara jasmani, juga makan dan minum secara rohani melalui iman. Secara rohani mereka menerima semua manfaat kematian Kristus yang disalib itu. Mereka sungguh-sungguh melakukannya secara rohani, bukan secara jasmani atau secara tubuh. Tubuh dan darah Kristus dalam upacara itu tidak hadir secara jasmani, tetapi hadir secara rohani melalui iman, sama seperti roti dan anggur hadir secara jasmani melalui indra mereka.¹

¹1 Korintus 10:16, 11:23-26

30.8 Yang Dilarang. Orang bebal dan orang fasik tidak layak untuk menikmati persekutuan dengan Kristus ini. Jadi, mereka tidak pantas menerima perjamuan Tuhan. Selama kehidupan mereka masih seperti itu, mereka tidak boleh mengambil bagian dalam misteri kudus ini. Mereka tidak diizinkan makan perjamuan Tuhan. Kalau mereka menerimanya, mereka melakukan dosa besar terhadap Kristus.¹ Orang yang mengikuti perjamuan Tuhan dengan tidak layak bersalah terhadap tubuh dan darah Tuhan. Orang seperti ini sebetulnya sedang makan dan minum hukuman untuk dirinya sendiri.²

¹2 Korintus 6:14-15; ²1 Korintus 11:29; Matius 7:6

KEADAAN & KEBANGKITAN ORANG MATI

31.1 Keadaan Orang Mati. Tubuh orang mati kembali menjadi tanah dan mengalami kehancuran.¹ Akan tetapi, jiwa mereka tidak mati dan tidak tidur, karena jiwa itu kekal. Jiwa mereka langsung kembali ke Allah yang menciptakannya.² Jiwa-jiwa orang benar kemudian disempurnakan dalam kekudusan dan mereka diterima di Firdaus. Mereka tinggal bersama-sama dengan Kristus, memandang wajah Allah dalam cahaya dan kemuliaan sambil menunggu penebusan tubuh mereka sepenuhnya.³ Jiwa-jiwa orang jahat dilemparkan ke dalam neraka, tempat mereka tinggal selamanya dalam penyiksaan dan kegelapan sampai hari penghakiman pada hari yang agung itu.⁴ Alkitab tidak menyatakan tempat lain untuk jiwa yang sudah terpisah dari tubuh selain kedua tempat itu.

¹Kejadian 3:19; Kisah Para Rasul 13:36; ²Pengkhotbah 12:7; ³Lukas 23:43; 2 Korintus 5:1, 6, 8; Filipi 1:23; Ibrani 12:23; ⁴Yudas 6-7; 1 Petrus 3:19; Lukas 16:23-24

31.2 Hari Terakhir. Pada hari terakhir, orang kudus yang masih hidup tidak akan tidur tetapi akan diubah.¹ Semua orang mati akan dibangkitkan dengan tubuh yang sama, tidak berbeda,² walaupun sifatnya berbeda. Tubuh mereka akan disatukan lagi dengan jiwa mereka sampai selamanya.³

¹1 Korintus 15:51, 52; 1 Tesalonika 4:17; ²Ayub 19:26-27; ³1 Korintus 15:42-43

31.3 Tubuh Orang Benar & Tidak Benar. Tubuh-tubuh orang yang tidak benar akan dibangkitkan dalam kehinaan oleh kuasa Kristus. Tubuh-tubuh orang benar akan dibangkitkan dalam kemuliaan melalui Roh-Nya sama seperti tubuh kemuliaan Kristus.¹

¹Kisah Para Rasul 24:15; Yohanes 5:28-29; Filipi 3:21

PENGHAKIMAN TERAKHIR

32.1 Hari Penghakiman. Allah sudah menetapkan suatu hari ketika Ia akan menghakimi dunia dengan adil melalui Yesus Kristus.¹ Segala kuasa dan penghakiman sudah diserahkan kepada Kristus oleh Allah Bapa. Pada hari itu, para malaikat yang murtad akan dihukum.² Juga, semua orang yang pernah hidup akan menghadap takhta pengadilan Kristus untuk memberikan pertanggungjawaban atas pikiran, perkataan, dan perbuatan mereka, dan menerima pembalasan yang setimpal dengan apa yang sudah mereka lakukan dengan tubuh mereka baik yang baik maupun yang jahat.³

¹Kisah Para Rasul 17:31; Yohanes 5:22, 27; ²1 Korintus 6:3; Yudas 6; ³2 Korintus 5:10; Pengkhotbah 12:14; Matius 12:36; Roma 14:10, 12; Matius 25:32-46

32.2 Allah Dimuliakan. Tujuan Allah menetapkan hari penghakiman adalah untuk:

- menyatakan rahmat-Nya yang mulia dalam penyelamatan orang-orang pilihan selama-lamanya,
- menyatakan keadilan-Nya dalam penghukuman orang-orang terkutuk selama-lamanya yaitu orang jahat dan durhaka.¹

Pada waktu itu, orang benar akan masuk ke dalam kehidupan kekal dan menerima sukacita dan kemuliaan sepenuhnya dengan pahala kekal di hadirat Tuhan. Akan tetapi, orang jahat yang tidak mengenal Allah dan tidak taat pada Injil Yesus Kristus, akan dilemparkan ke dalam penyiksaan kekal² dan dihukum dengan kebinasaan kekal, terpisah dari hadirat dan kuasa Tuhan yang mulia.³

¹Roma 9:22-23; ²Matius 25:21, 34; 2 Timotius 4:8; ³Matius 25:46; Markus 9:48; 2 Tesalonika 1:7-10

32.3 Rahasia. Kristus ingin supaya kita sungguh yakin bahwa hari penghakiman itu akan tiba pada suatu hari. Kristus ingin supaya hal itu menghalangi orang berbuat dosa¹ dan menghibur orang saleh yang dalam kesusahan.² Itulah sebabnya Ia merahasiakan datangnya hari itu, supaya orang tidak mengandalkan keamanan duniawi tetapi selalu berjaga-jaga karena mereka tidak tahu saatnya Tuhan datang,³ dan juga supaya mereka selalu siap dan berkata, “Datanglah Tuhan Yesus; datanglah segera. Amin.”⁴

¹2 Korintus 5:10-11; ²2 Tesalonika 1:5-7; ³Markus 13:35-37; Lukas 12:35-40;

⁴Wahyu 22:20